



Lady Susan

Jane Austen

"Wanita cantik telah ditakdirkan untuk menjadi topik pembicaraan orang, ke mana pun dia pergi."

—Oscar Wilde

pustaka-indo.blogspot.com



Qanita membukakan jendela-jendela bagi Anda untuk menjelajahi cakrawala baru, menemukan makna dari pengalaman hidup dan kisah-kisah yang kaya inspirasi.

LADY SUSAN

Diterjemahkan dari Lady Susan

Karya Jane Austen

Penerjemah: Dyah Agustine

Proofreader: Enfira

Desain sampul: AM Wantoro

Sumber gambar: Iynea/shutterstock.com; LiliGraphie/shutterstock.com; Khalchenko

Alina/shutterstock.com; alekuwka/shutterstock.com

Digitalisasi: Nanash

All rights reserved

Hak terjemahan ke dalam bahasa Indonesia ada pada Penerbit Qanita

September 2016

Diterbitkan oleh

Penerbit Qanita

PT Mizan Pustaka

Anggota IKAPI

Jln. Cinambo No. 135 (Cisaranten Wetan), Ujungberung, Bandung 40294

Telp. (022) 7834310 — Faks. (022) 7834311

e-mail: qanita@mizan.com

milis: qanita@yahoogroups.com

ISBN 978-602-402-042-2

E-book ini didistribusikan oleh

Mizan Digital Publishing

Jln. Jagakarsa Raya No. 40, Jakarta Selatan 12620

Telp. +6221-78864547 (Hunting); Faks. +62-21-788-64272

website: www.mizan.com

e-mail: mizandigitalpublishing@mizan.com

twitter: @mizandotcom

facebook: mizan digital publishing

Tentang Penulis



Tak pernah diragukan bahwa nama Jane Austen selalu lekat dalam hati pencinta sastra dunia. Novel-novelnya seperti *Pride and Prejudice*, *Emma*, dan *Sense and Sensibility* tak pernah lekang dimakan waktu, bahkan setelah 150 tahun berlalu. Gaya penulisannya banyak menginspirasi penulis-penulis masa kini, juga dikagumi karena kejujuran dan kekhasannya.

Novelis Inggris yang lahir tahun 1775 ini mengawali karier menulisnya dengan membuat puisi, cerita pendek, dan drama yang hanya ditujukan untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Keahliannya adalah menulis cerita dengan genre roman yang diwarnai fakta tentang keadaan sosial pada masanya.[]

Isi Buku

Tentang Penulis

I

II

III

IV

V

VI

VII

VIII

IX

X

XI

XII

XIII

XIV

XV

XVI

XVII

XVIII

XIX

XX

XXI

XXII

XXIII

XXIV

XXV

XXVI

XXVII

XXVIII

XXIX

XXX

XXXI

XXXII

XXXIII

XXXIV

XXXV

XXXVI

XXXVII

XXXVIII

XXXIX

XL

XLI

Simpulan

pustaka-indo.blogspot.com



[I]
Lady Susan Vernon kepada Mr.
Vernon



Langford, Desember.

A dikku Tersayang, Aku tak bisa menunda lebih lama keinginanku untuk menerima tawaran baik yang kau sampaikan pada saat kita kali terakhir bertemu, untuk menginap beberapa minggu di kediamanmu di Churchhill. Oleh karena itu, jika kau dan Mrs. Vernon bersedia menerima kehadiranku dalam waktu dekat, aku sangat berharap dapat diperkenalkan pada saudari ipar yang telah lama ingin kutemui.

Kawan-kawan di sini mendesakku untuk tinggal lebih lama, tetapi sikap ramah dan ceria mereka menuntut banyak sosialisasi yang kurang sesuai dengan situasi dan kondisi mentalku saat ini. Dan aku tidak sabar untuk segera mengunjungi kediamanmu yang menyenangkan. Aku sangat ingin diperkenalkan kepada anak-anakmu dan berharap mereka akan menyukaiku sepenuh hati, agar aku dapat lebih tabah menghadapi perpisahan dengan anak perempuanku sendiri yang akan segera terjadi. Penyakit yang telah lama diderita ayahnya membuatku tak dapat memberi anakku perhatian dan kasih sayang yang semestinya, dan aku khawatir dia diajar oleh wanita yang tidak layak. Karena itulah aku memutuskan untuk memasukkannya ke salah satu sekolah swasta terbaik di kota yang dapat kulakukan dalam

perjalananku ke tempatmu. Aku telah bertekad untuk tidak menerima penolakan darimu. Itu akan sangat menyakitkan.

Dari kakakmu yang sangat berterima kasih dan menyayangimu,

S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[II]

Lady Susan Vernon kepada Mrs. Johnson



Langford.

Kau keliru, Alicia sayang, mengira aku akan terjebak di tempat ini hingga akhir musim dingin: dengan menyesal kukatakan bahwa kau sangat keliru, karena aku jarang menghabiskan waktu tiga bulan yang lebih menyenangkan daripada yang baru saja berlalu.

Saat ini tak ada yang berjalan lancar; para wanita di keluarga ini sudah bersekongkol melawanku. Kau sudah memprediksikannya ketika aku kali pertama menginjakkan kaki di Langford, dan di luar dugaan, Mainwaring begitu menyenangkan, sehingga aku pun merasa khawatir. Ketika datang ke rumah ini, aku membatin, "Aku menyukai pria ini, semoga tidak terjadi hal yang buruk!" Namun, aku bertekad untuk berhati-hati dan menahan diri, mengingat baru empat bulan aku menjanda. Dan itulah yang kulakukan, Sayang, aku tidak memedulikan perhatian dari siapa pun kecuali Mainwaring. Aku menghindari segala bentuk godaan; dari sekian banyak orang yang datang kemari, aku tidak membedakan siapa pun, kecuali Sir James Martin yang kuberi sedikit perhatian untuk menjauhkan dia dari Miss Mainwaring; namun jika orang-orang tahu alasanku melakukan itu, mereka akan menghormatiku.

Aku disebut sebagai ibu yang tidak baik, tetapi kasih sayang seorang ibu dan situasi anakkulah yang mendorong tindakanku. Jika saja anak itu bukan gadis paling tolol di dunia, seharusnya aku dihargai atas semua jerih payahku. Sir James menyampaikan padaku keinginannya untuk melamar Frederica; tapi Frederica, yang terlahir untuk menyiksaku, dengan keras menentangnya, sehingga untuk saat ini aku menunda rencana perjodohan terse-but. Lebih dari sekali aku menyesali keputusanku untuk tidak menikahi sendiri pria itu; dan seandainya saja Sir James tidak selemah itu, mungkin aku sudah melakukannya. Namun dalam hal ini, aku bersikap romantis dan tidak akan puas hanya dengan harta kekayaan.

Peristiwa itu memicu beberapa hal: Sir James pergi, Maria amat geram, dan Mrs. Mainwaring cemburu tanpa alasan; sangat cemburu dan marah kepadaku, sehingga di tengah gejolak emosinya, aku tak heran jika dia mengadu pada walinya seandainya diizinkan: tapi di sinilah peran suamimu, sahabatku; tindakan paling baik yang dia lakukan ialah menentang pernikahan Mrs. Mainwaring. Karenanya, kuminta kau terus membuatnya membenci wanita itu.

Keadaannya sekarang menyedihkan; tak pernah ada rumah yang begitu berubah seperti ini; semua orang saling bertikai, dan Mainwaring nyaris tak berani bicara padaku. Sudah saatnya aku pergi; aku akan meninggalkan mereka, dan berharap dapat menghabiskan sehari bersamamu di kota minggu ini. Jika Mr. Johnson masih tidak menyukaiku seperti sebelumnya, kau harus menemui di Jalan Wigmore no. 10; walaupun kuharap kondisinya sudah berubah, karena Mr. Johnson, dengan segala kekurangannya, adalah pria yang selalu dianggap "terhormat", dan aku dikenal akrab dengan istrinya, jadi akan terlihat aneh jika dia tidak memberiku perhatian layak.

Aku mampir ke London dalam perjalananku ke tempat

terpencil itu, sebuah desa pinggiran bernama Churchhill. Maafkan aku, Kawan, itu tempat terakhir yang bisa kutuju. Jika ada tempat lain di Inggris yang bersedia menerimaku, aku akan memilihnya. Charles Vernon adalah orang yang kuhindari; dan aku takut akan istrinya. Akan tetapi, aku harus tinggal di Churchhill hingga ada pilihan lain yang lebih baik. Anak gadisku akan menemaniku ke kota, di mana aku akan meninggalkannya di bawah asuhan Miss Summers di Wigmore, hingga akal sehatnya membaik. Dia akan mendapatkan kawan-kawan yang baik, karena gadis-gadis di sana berasal dari keluarga-keluarga terbaik. Biaya sekolahnya pun mahal, jauh di atas jumlah yang sanggup kubayar. Sampai jumpa, aku akan mengabarimu setibanya aku di kota.

Sahabatmu, S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[III]

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchhill.

Ibu Tersayang, Aku sangat menyesal memberikan kabar bahwa kami tidak akan dapat memenuhi janji kami untuk merayakan Natal bersamamu; karena kebahagiaan kita itu akan terhalang oleh suatu hal yang sepertinya tak sepadan. Lady Susan, dalam suratnya untuk sang adik ipar, menyampaikan keinginan mendadakunya untuk mengunjungi kami; dan karena kunjungan ini berkaitan dengan kesenangannya, tidak bisa dipastikan berapa lama dia akan tinggal.

Aku sama sekali tidak siap menghadapi kunjungan ini, dan aku juga tidak tahu apa yang telah dia lakukan; Dilihat dari sisi mana pun, Langford sepertinya tempat yang paling cocok untuknya, dengan gaya hidup mahal dan elegan, dan juga kedekatannya dengan Mr. Mainwaring. Aku sama sekali tidak menduga keadaannya akan berubah secepat ini, meskipun sejak kematian suaminya dan meningkatnya keramahan Lady Susan kepada kami, aku selalu membayangkan bahwa suatu saat dia akan datang ke rumah kami.

Menurutku, Mr. Vernon terlalu baik kepadanya sewaktu di Stafordshire; sikap Lady Susan, terlepas dari karakternya secara keseluruhan, sungguh licik dan egoistis sejak pernikahan kami yang tidak dia setujui. Tidak ada orang lain

yang seramah dan selembut Mr. Vernon dapat memaafkan sikap seperti itu. Meskipun Lady Susan istri mendiang kakaknya, sedang mengalami kesulitan ekonomi, dan sudah semestinya Mr. Vernon menawarkan bantuan keuangan, aku pikir tak perlu sampai berkeras mengundang wanita itu datang ke Churchill. Namun, suamiku selalu berprasangka baik kepada setiap orang, sehingga kesedihan, penyesalan, serta tekad untuk lebih berhati-hati yang ditunjukkan Lady Susan, cukup untuk membuat suamiku luluh dan memercayai ketulusannya. Aku sendiri masih belum yakin, dan hingga saat aku membaca surat Lady Susan, aku belum dapat menentukan pendapatku sebelum aku lebih memahami tujuan sebenarnya dia mengunjungi kami.

Oleh karena itulah, Ibu Tersayang, kau mungkin dapat menebak seperti apa perasaanku saat ini, menanti kedatangan Lady Susan. Wanita yang terkenal memikat itu pastinya akan berusaha mendapatkan rasa hormat dariku; dan aku akan berusaha menjaga diri agar tidak terpengaruh olehnya, kecuali jika ketulusannya sungguh nyata. Dia menyampaikan keinginannya untuk berkenalan denganku dan anak-anakku, tapi aku tidak semudah itu percaya bahwa wanita yang telah mengabaikan dan berlaku buruk pada anaknya sendiri akan dapat akrab dengan anak-anakku. Miss Vernon akan dimasukkan ke sekolah di London sebelum ibunya datang ke rumah kami, dan aku merasa lega untuknya dan untukku sendiri. Pasti lebih baik baginya terpisah dengan sang ibu, dan gadis berusia enam belas tahun berpendidikan buruk bukanlah tamu yang diharapkan di sini.

Aku tahu Reginald sudah lama ingin bertemu dengan Lady Susan yang menawan, dan aku menduga dia akan segera bergabung dengan kami di sini. Aku senang mendengar kabar baik tentang keadaan ayah.

Dengan penuh cinta,
Catherine Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[IV]

Mr. De Courcy kepada Mrs. Vernon



Parklands.

Kakakku Tersayang, Aku sampaikan selamat karena kau dan Mr. Vernon akan kedatangan wanita penggoda paling terkenal seantero Inggris. Sebagai pria yang juga senang menggoda, aku selalu diberi tahu untuk berkenalan dengannya. Namun, baru-baru ini aku mendengar kabar tentang perilakunya di Langford: yang membuktikan bahwa dia bukan tipe penggoda yang tulus dan menyenangkan bagi sebagian besar orang, tapi tipe yang merasa puas membuat satu keluarga menderita.

Perilakunya kepada Mr. Mainwaring membuat istri pria itu cemburu dan sedih, dan perhatian yang dia berikan pada pria muda yang tadinya dekat dengan saudara perempuan Mr. Mainwaring membuat seorang gadis baik hati kehilangan kekasihnya. Aku mendengar semua ini dari Mr. Smith, yang sedang ada di daerah ini (aku bersantap malam dengannya di Hurst dan Wilford) dan baru datang dari Langford, tempat dia menghabiskan dua minggu bersama sang Lady, sehingga ceritanya bisa dipercaya. Benar-benar wanita yang luar biasa! Sudah lama aku ingin berjumpa dengannya, dan sudah pasti aku akan menerima undanganmu, sehingga aku bisa menyaksikan sendiri kekuatan pesona dari wanita yang dalam waktu dan tempat bersamaan menarik perhatian dua pria yang tidak sepatutnya memberikan perhatian semacam

itu, padahal dia tidak lagi muda!

Aku lega mengetahui Miss Vernon tidak ikut menemani ibunya ke Churchhill, karena dia bahkan tidak memiliki tata krama yang baik; dan menurut Mr. Smith, dia membosankan dan angkuh. Perpaduan keangkuhan dan kebodohan tidak layak mendapat perhatian, meski hanya basa-basi, dan Miss Vernon pasti akan terus-menerus dicibir. Namun berdasarkan cerita-cerita yang kudengar, Lady Susan memiliki tipu daya tingkat tinggi yang memikat dan pastilah menarik untuk disaksikan dan dipelajari. Aku akan segera mengunjungimu.

Adikmu yang penuh kasih,
R. De Courcy.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[V]

Lady Susan Vernon kepada Mrs. Johnson



Churchhill.

Aku menerima suratmu, Alicia Sayang, tepat sebelum aku meninggalkan kota, dan aku senang mengetahui bahwa Mr. Johnson tidak mencurigai keterlibatanmu pada malam sebelumnya. Tidak diragukan lagi, lebih baik menipu dia habis-habisan, dan karena dia keras kepala, dia harus diperdaya.

Aku tiba dengan selamat di sini, dan sama sekali tidak ada alasan untuk mengeluhkan sambutan Mr. Vernon; tapi harus kuakui, tidak demikian dengan sambutan istrinya. Memang, dia tahu sopan santun dan memiliki aura wanita yang punya selera, tapi tingkah lakunya tidak menyenangkan bagiku. Tadinya aku berharap dia gembira berjumpa denganku. Aku berusaha sebisa mungkin bersikap ramah, tapi sia-sia saja. Dia tidak menyukaiku. Jika kita mengingat lagi upaya keras yang kulakukan untuk mencegah adik iparku menikahinya, sikapnya yang kurang ramah ini tidak terlalu mengejutkan. Namun tetap saja, sikapnya itu menunjukkan pikiran sempit dan sifat pendendam terhadap upayaku enam tahun lalu, yang pada akhirnya tidak berbuah keberhasilan.

Terkadang aku menyesal tidak membiarkan Vernon

membeli Kastel Vernon, ketika kami terpaksa menjualnya; tapi saat itu keadaannya memang sulit, terutama karena waktu penjualannya bersamaan dengan waktu pernikahan dia; dan semua orang berusaha menghargai perasaan sensitif bahwa martabat suamiku akan turun jika kepemilikan bangunan keluarga jatuh ke tangan adiknya. Jika saja saat itu ada cara untuk mencegah kami meninggalkan kastel, jika saja kami bisa tinggal bersama Charles dan dia tetap melajang, pastinya aku tak akan membujuk suamiku untuk menjual kastel itu kepada orang lain; tapi Charles sudah akan menikahi Miss De Courcy, dan situasinya memaksaku melakukan itu.

Di sini banyak anak-anak, dan keuntungan apa yang mungkin kudapat jika dia membeli Kastel Vernon? Tindakanku mencegah itu terjadi mungkin telah membuat istrinya berpendapat buruk tentangku, tapi jika seseorang sudah punya kecenderungan untuk membenci, pasti akan muncul alasan yang mendukungnya. Terkait urusan keuangan, tidak ada yang menahan Charles untuk bersikap dermawan kepadaku. Aku sungguh menghargainya, dia begitu mudah diperdaya! Rumahnya bagus, perabotannya berselera, dan secara keseluruhan mencerminkan kemakmuran dan keeleganan. Aku yakin Charles kaya raya; pria yang sudah memiliki reputasi bagus di bidang perbankan pastilah bergelimang uang; tapi dia tidak tahu bagaimana memanfaatkannya, hanya memiliki sedikit kawan, dan tidak pernah pergi ke London kecuali untuk urusan bisnis. Sungguh bebal.

Aku berencana mengambil hati adik iparku melalui anakanaknya; aku sudah mengetahui nama mereka semua, dan akan mendekatkan diri dengan anak yang paling berakal sehat, Frederic muda, yang kupangku sembari aku mendesah teringat pamannya.

Mainwaring yang malang! Tak bisa kuungkapkan betapa

aku merindukan dia, dan selalu memikirkan dia. Aku menerima suratnya yang penuh kekecewaan begitu aku tiba di sini, sarat keluhan akan istri dan saudara perempuannya, dan ratapan akan nasibnya yang kejam. Aku memberi tahu Keluarga Vernon bahwa itu surat dari istrinya, dan surat balasanku untuknya harus disamarkan sebagai surat untukmu.

Sahabatmu, S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[VI]

Mrs. Vernon kepada Mr. De Courcy



Churchhill.

Sayangku Reginald, Aku sudah berjumpa dengan wanita berbahaya ini, dan harus memberimu deskripsi tentangnya, walaupun kuharap kau akan segera dapat menilainya sendiri. Dia sungguh sangat rupawan; meski mungkin kau mempertanyakan pesona seorang wanita yang tak lagi muda, aku harus menyatakan bahwa aku jarang bertemu dengan wanita semenawan Lady Susan. Dia cantik, dengan mata kelabu dan bulu mata gelap; dan dilihat dari penampilannya, orang tak akan mengira usianya lebih dari 25 tahun, walaupun kenyataannya pastilah dia sepuluh tahun lebih tua daripada itu. Tentunya aku tidak dengan sukarela mengagumi dia, meski selalu mendengar cerita tentang kecantikannya. Namun aku tidak bisa menyangkal bahwa dia memiliki perpaduan unik dari keselarasan, kecerdasan, dan keanggunan. Gaya bicaranya padaku lembut, terus terang, dan bahkan sarat kasih sayang. Jika saja aku tidak tahu betapa dia membenciku karena menikahi Mr. Vernon, dan bahwa kami tidak pernah bertemu sebelumnya, mudah saja membayangkan dia sebagai kawan dekatku.

Orang cenderung, aku yakin, mengaitkan sikap penuh percaya diri dengan perilaku penggoda, dan gaya bahasa yang lancang otomatis terkait dengan pola pikir yang juga

lancang; setidaknya aku menyiapkan diri menghadapi keangkuhan Lady Susan; namun raut wajahnya benar-benar manis, dan suara serta perilakunya begitu lembut. Maaf, bukankah ini sekadar tipu daya? Sayangnya aku terlampau mengenal dia. Dia cerdas dan ramah, memiliki wawasan luas yang membuatnya menyenangkan untuk diajak berbincang. Dia juga pandai berbicara, dengan keluwesan yang aku yakin terlalu sering digunakan untuk membuat hitam terlihat putih.

Dia nyaris meyakinkanku bahwa dirinya akrab dengan putrinya, padahal telah lama aku meyakini sebaliknya. Lady Susan membicarakan putrinya dengan penuh kasih sayang dan kecemasan, mengeluhkan pendidikannya yang terabaikan sebagai sesuatu yang tak terhindarkan. Aku harus mengingat-ingat seberapa sering dia menghabiskan waktu di kota, sementara putrinya ditinggalkan di Staffordshire, di bawah asuhan para pelayan dan pengajar, agar aku tidak percaya begitu saja semua yang dia katakan.

Perilakunya begitu memengaruhi hatiku yang penuh kebencian terhadapnya, jadi bisa kau bayangkan betapa lebih kuatnya dia dapat memengaruhi Mr. Vernon yang baik hati. Kuharap aku dapat seyakini suamiku bahwa Lady Susan dengan sukarela meninggalkan Langford untuk berkunjung ke Churchill; dan jika saja dia tidak tinggal di sana berbulan-bulan sebelum akhirnya menyadari gaya hidup kawannya tidak sesuai dengan situasi dan perasaannya, aku mungkin percaya dia sungguh-sungguh berduka atas kematian suaminya, yang dia perlakukan bukannya tanpa cela, dan untuk sementara ingin menyepi. Tapi aku tidak bisa lupa seberapa lama kunjungannya ke kediaman Keluarga Mainwaring, dan ketika aku merenungkan betapa berbedanya gaya hidup yang dia jalani di sana, dibandingkan dengan yang harus dia jalani di sini, aku hanya dapat menduga bahwa keinginannya untuk memperbaiki reputasi

dan mengikuti norma, meski sudah terlambat, mengharuskannya meninggalkan kerabat yang seharusnya dapat membuat dia bahagia.

Akan tetapi, cerita kawanmu, Mr. Smith, pastinya kurang tepat, karena Lady Susan berkorespondensi secara teratur dengan Mrs. Mainwaring. Pasti ceritanya dilebih-lebihkan. Kecil kemungkinannya dua orang pria bisa begitu teperdaya dalam waktu bersamaan.

Kakakmu tercinta, Catherine Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[VII]

Lady Susan kepada Mrs. Johnson



Churchill.

Sayangku Alicia, Kau sangat baik telah bersedia memperhatikan Frederica, dan aku sangat menghargai bukti persahabatanmu ini; Meskipun aku tidak meragukan ketulusan dan kasih sayangmu, aku tidak mau menuntut pengorbanan yang begitu besar. Dia gadis bebal dan tidak punya kualitas diri yang bisa direkomendasikan. Karenanya, aku tidak mau kau menghabiskan waktumu untuk menemaninya di Jalan Edward, apalagi setiap kunjungannya ke tempatmu mengurangi waktu yang seharusnya dia gunakan untuk belajar di bawah pengawasan Miss Summer, pendidikan yang kuharap dulu kuterima. Aku ingin dia bisa bermain musik dan bernyanyi dengan baik dan penuh percaya diri karena dia mewarisi tangan dan lenganku, juga suara yang lumayan bagus.

Dahulu aku terlalu dimanja dan tidak pernah diharuskan belajar apa pun, sehingga sekarang aku tidak memiliki keahliankeahlian yang diperlukan untuk melengkapi kecantikan seorang wanita. Bukan berarti aku mendukung tren untuk menguasai semua bidang bahasa, seni, dan sains. Buang-buang waktu saja jika seorang wanita berusaha menguasai Bahasa Prancis, Italia, dan Jerman, juga bermusik, menyanyi, dan menggambar. Memang dia akan mendapatkan pujian, tapi tak akan mendapat lebih banyak

kekasih. Pada akhirnya, keanggunan dan tata krama adalah yang terpenting. Maksudku, aku tidak berharap prestasi pendidikan Frederica akan tinggi, dan aku selalu membayangkan dia tidak akan terlalu lama berada di sekolah untuk mempelajari segalanya. Aku berharap dia akan menjadi istri Sir James dalam kurun waktu 12 bulan. Kau tahu harapanku ini beralasan kuat, karena berada di sekolah pastilah memalukan bagi gadis seusia Frederica.

Sekali lagi, kuharap kau berhenti mengundangnya ke rumahmu. Aku ingin dia berada dalam situasi setidaknya menyenangkan mungkin. Aku yakin akan cinta Sir James, dan aku dapat membuatnya menyampaikan lamaran lagi kapan pun aku mau. Sementara itu, aku meminta bantuan untuk mencegahnya menjalin hubungan dengan wanita lain jika dia datang ke kota. Undang dia ke rumahmu secara berkala dan bicarakan tentang Frederica agar dia tidak melupakannya.

Jika dilihat secara keseluruhan, aku amat senang atas tindakanku dalam perkara ini, dan menganggapnya sebagai contoh yang baik akan kehati-hatian dan kelembutan. Beberapa ibu akan memaksa putri mereka segera menerima lamaran yang baik; tapi aku tidak tega memaksa Frederica menjalani pernikahan yang akan dia benci. Daripada bertindak keras seperti itu, aku memintanya untuk menentukan pilihannya sendiri, dengan cara membuatnya benar-benar tidak nyaman hingga dia bersedia menerima Sir James—tapi cukup sudah kita membicarakan gadis mengesalkan ini.

Kau mungkin bertanya-tanya bagaimana aku bisa berpura-pura gembira menghabiskan waktu di tempat ini, dan pada minggu pertama memang keadaannya sangat membosankan. Tapi sekarang sudah lebih baik, karena kedatangan adik lakilaki Mrs. Vernon, seorang pria muda yang tampan, yang pastinya dapat menghiburku. Ada

sesuatu tentang dirinya yang membuatku tertarik, sejenis kelancangan dan keakraban yang bisa kuperbaiki. Dia penuh semangat, dan sepertinya cerdas, dan setelah aku membuatnya bisa menaruh hormat kepadaku, bukannya sekadar bersikap baik seperti kakaknya, mungkin dia bisa diajak bermain mata. Ada kesenangan tersendiri jika aku dapat menaklukkan jiwa yang lancang, dapat mengubah orang yang tadinya bertekad membenci jadi mengakui keunggulanku. Aku telah berhasil membingungkan dia dengan sikap tenangku, dan aku akan berusaha menundukkan keangkuhan pasangan De Courcy, menunjukkan pada Mrs. Vernon bahwa kehati-hatiannya sia-sia saja, dan menghasut Reginald bahwa sang kakak telah memfitnahku. Setidaknya upaya-upaya ini akan menghiburku dan mengalihkan perasaan merana karena terpisah darimu dan orang-orang yang kucinta.

Sahabatmu, S. Vernon.[]

[VIII]

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchhill.

Ibu Tersayang, Jangan mengharapkan Reginald pulang dalam waktu dekat. Dia memintaku menyampaikan padamu bahwa cuaca cerah membuatnya menerima tawaran Mr. Vernon untuk tinggal lebih lama di Sussex, sehingga mereka bisa pergi berburu bersama. Dia berniat untuk meminta kuda-kudanya segera diantarkan, dan aku tidak tahu kapan kau akan bisa bertemu dengannya lagi di Kent.

Aku tidak akan menyembunyikan perasaanku tentang perubahan rencana ini, Ibu, walaupun kupikir sebaiknya kau tidak memberi tahu ayah, karena dia begitu mencemaskan Reginald dan mungkin kabar ini akan memengaruhi kesehatan dan semangatnya. Lady Susan jelas telah berhasil, dalam waktu dua minggu, membuat adikku menyukai dirinya. Singkatnya, aku curiga perpanjangan waktu kunjungan Reginald di sini bukan hanya karena ingin berburu bersama Mr. Vernon, melainkan juga karena ter pikat oleh Lady Susan. Dan tentu saja aku tidak bisa gembira akan kunjungan adikku ini, seperti seharusnya. Aku sungguh gusar akan kelicikan wanita tidak bermoral ini; bukti apa lagi yang lebih kuat untuk menunjukkan kemampuannya yang berbahaya? Dia bahkan dapat mengubah pendapat Reginald, yang ketika menginjakkan kaki di rumah ini begitu kuat

menentanginya!

Dalam surat terakhir Reginald kepadaku, dia menceritakan perilaku Lady Susan di Langford, yang dia dengar dari seorang pria yang mengenal baik dan pastilah amat membenci wanita tersebut. Reginald benar-benar memercayai pria ini. Pendapat Reginald akan Lady Susan, aku yakin sangat rendah, dibandingkan dengan wanita Inggris mana pun; dan saat dia pertama tiba, jelas sekali dia menganggap Lady Susan tak pantas diperlakukan lembut atau terhormat, dan dia pikir wanita itu akan senang diperhatikan pria mana pun yang mau bermain mata dengannya. Perilaku Lady Susan, harus kuakui, sangat diperhitungkan untuk menyanggah pemikiran tersebut; tidak sedikit pun kulihat kelancangan dalam perilakunya—tidak ada keangkuhan, kepura-puraan, atau kesembronoan; secara keseluruhan, dia amat menarik, dan aku tak heran jika Reginald terpicat olehnya, jika saja dia tidak tahu apaapa tentang wanita ini sebelumnya. Namun di luar akal sehat dan keyakinan, ketertarikan Reginald padanya benar-benar membuatku heran. Pada awalnya rasa kagum Reginald begitu kuat, tapi tidak melebihi batas normal, dan aku tidak heran akan keterpikatannya pada kelembutan dan kehalusan tingkah laku Lady Susan; tapi akhir-akhir ini ketika Reginald membicarakan dia, pujiannya berlebihan.

Kemarin Reginald mengatakan bahwa dia tidak terkejut jika hati seorang pria dapat begitu terpengaruh oleh kejelitaan dan kemahiran wanita itu. Ketika dengan getir aku menanggapi dengan keburukan sifat Lady Susan, Reginald menjawab bahwa kesalahan apa pun yang mungkin Lady Susan lakukan, disebabkan oleh pendidikannya yang terabaikan dan pernikahannya yang terlalu dini. Dia juga mengatakan bahwa secara keseluruhan Lady Susan adalah wanita yang mengagumkan. Kecenderungan Reginald untuk memaafkan dan melupakan tindakan Lady Susan, hanya

karena kekagumannya, sungguh membuatku kesal; dan jika saja aku tidak merasa Reginald sudah begitu kerasan di Churchhil sehingga tidak perlu diminta untuk memperpanjang kunjungannya, aku pasti menyesal Mr. Vernon menawarkan itu. Tujuan utama Lady Susan tentu saja bermain mata, atau hasrat untuk dikagumi secara menyeluruh; tidak sedetik pun aku membayangkan dia berniat berhubungan serius; tapi aku tersinggung melihat Reginald yang masih muda, ditipu habis-habisan olehnya.

Putrimu, Catherine Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[IX]

Mrs. Johnson kepada Lady S. Vernon



Jalan Edward.

Sahabatku Sayang, Aku ikut bahagia atas kedatangan Mr. De Courcy dan kuserankan kau untuk berusaha menikahinya; harta kekayaan ayahnya, kita berdua tahu, cukup besar, dan aku yakin akan diwariskan padanya. Sir Reginald sudah tua dan lemah, dan kemungkinan usianya tak lama lagi. Aku mendengar hal-hal baik tentang putranya; dan meskipun bukan pria yang benar-benar layak mendapatkanmu, Susan Tersayang, Mr. De Courcy cukup sepadan. Mainwaring pasti akan mengamuk, tapi kau dapat menenangkannya dengan mudah; lagipula, demi kehati-hatian menjaga reputasi, kau tak mungkin menunggu dia bercerai.

Aku sudah bertemu dengan Sir James; dia datang ke kota selama beberapa hari minggu lalu, dan beberapa kali mengunjungi Jalan Edward. Aku berbincang dengannya tentangmu dan putrimu, dan dia sama sekali belum melupakan kalian. Aku yakin dia akan dengan senang hati menikahi salah satu dari kalian. Kuberi tahu dia bahwa Frederica melunak dan prestasinya maju pesat. Aku memarahinya karena menjalin asmara dengan Maria Mainwaring; dia menyangkal dan berkata itu hanya main-main, lalu kami berdua menertawakan kekecewaan wanita itu. Singkatnya, kami amat sependapat. Sir James masih

sehumoris sebelumnya.
Sahabatmu, Alicia.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[X]

Lady Susan Vernon kepada Mrs. Johnson



Churchhill.

Aku sangat berterima kasih kepadamu, Sahabatku, atas saranmu terkait Mr. De Courcy. Aku tahu kau menyarankannya demi kebbaikanku, tapi aku tidak yakin akan mengikutinya. Aku tidak bisa dengan mudah memutuskan perkara serius seperti pernikahan; terutama karena saat ini aku tidak sedang kekurangan uang, dan mungkin, sebelum Sir Reginald De Courcy meninggal dunia, aku tidak akan terlalu mendapat keuntungan dari perjodohan dengan putranya. Memang, aku bisa berkata bahwa hal itu sangat mungkin kulakukan. Aku sudah membuat Reginald menyadari daya tarikku, dan sekarang aku menikmati kemenangan menundukkan orang yang awalnya bertekad membenci diriku dan semua yang kulakukan pada masa lalu.

Aku harap, kakak perempuannya juga menyadari betapa tidak berartinya cerita-cerita buruk tentang seseorang jika berhadapan langsung dengan kecerdasan dan tata krama yang baik dari orang tersebut. Aku bisa melihat dengan jelas kecemasan Mrs. Vernon akan keberhasilanku merebut hati adiknya, dan menurutku dia pasti ingin menghalang-halangi. Tapi aku telah membuat Mr. De Courcy

meragukan penilaian kakaknya tentangku, jadi kurasa aku bisa menantang wanita itu.

Menyenangkan sekali menyaksikan upaya Mr. De Courcy mendekatiku, terutama mengamati perubahan tingkah lakunya ketika melihat sikap tenangku dalam menghadapi pendekatannya yang lancang dan terlalu akrab. Sejak awal, tindak tandukku begitu terkendali. Seumur hidupku, baru kali ini aku bersikap tidak selayaknya seorang penggoda, meskipun tekad dan hasratku untuk menundukkannya begitu kuat. Aku berhasil melakukan itu dengan bersikap penuh perasaan dan meladeni perbincangan-perbincangan serius. Boleh dikatakan aku telah membuatnya separo jatuh cinta kepadaku, tanpa sedikit pun menggodanya.

Mrs. Vernon yang menganggapku akan membalas dendam terhadap perlakuan buruknya padaku, dapat melihat bahwa perilakuku yang lembut dan polos sudah diatur sedemikian rupa. Tapi biarkan saja dia berpikir dan bertindak sesukanya. Aku belum pernah mendengar situasi ketika nasihat seorang kakak perempuan dapat mencegah adik lelakinya jatuh cinta. Hubunganku dan Mr. De Courcy kemungkinan akan berkembang menjadi semacam persahabatan platonik. Setidaknya dari pihakku, kau bisa yakin hubungan kami tidak akan lebih daripada itu. Bahkan, jika aku tidak sedang terikat dengan orang lain, aku punya prinsip untuk tidak memberi hati bagi pria yang pernah berpikiran buruk tentangku. Reginald memiliki perawakan yang bagus dan layak mendapatkan pujian seperti yang kau dengar, tapi kualitas dirinya tetap jauh di bawah teman kita di Langford. Tingkah lakunya tidak sehalus dan semulus Mainwaring, dan dia kurang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan hal-hal yang dapat membuatnya dianggap menyenangkan. Akan tetapi, dia cukup ramah dan dapat membuatku terhibur. Kalau tidak ada dia, pastinya aku harus menghabiskan berjam-jam menghadapi sikap diam adik

iparku, dan meladeni obrolan hambar suaminya.

Ceritamu tentang Sir James amat menyenangkanku, dan aku berniat sedikit memberi tahu Frederica tentang rencana-rencanaku.

Sahabatmu, S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com



[XI]

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchhill.

Aku semakin gelisah, Ibu Tersayang, memikirkan Reginald, menyaksikan begitu kuat dan cepatnya Lady Susan memengaruhi dia. Persahabatan mereka kini semakin erat, mereka sering berbincang-bincang lama berdua; dan Lady Susan begitu pandai merekayasa tingkah lakunya untuk menggiring penilaian Reginald sesuai dengan keinginannya. Mustahil tidak merasa cemas jika melihat keakraban mereka yang cepat sekali terjalin, meskipun aku menduga Lady Susan tidak berencana melanjutkan hubungan itu hingga jenjang pernikahan.

Kuharap kau dapat mencari alasan untuk meminta Reginald pulang; sepertinya dia tidak berencana pergi meskipun aku menyebut-nyebut tentang kondisi kesehatan ayah di hadapannya. Atas nama kesopanan, hanya itu yang bisa kulakukan. Kuasa Lady Susan atas Reginald pastilah tak terbatas, karena wanita itu telah berhasil menghapus pendapat buruk Reginald terhadapnya. Dia menghasut Reginald tidak hanya untuk melupakan, tapi juga membenarkan tindakannya. Kisah Mr. Smith tentang perilaku Lady Susan di Langford, yang menjelaskan bahwa wanita itu telah membuat Mr. Mainwaring dan seorang pria muda kekasih Miss Mainwaring jatuh cinta kepadanya, kisah yang tadinya amat dipercaya Reginald, sekarang dia yakin itu

hanya fitnah. Reginald mengatakannya sendiri padaku, dengan hangat, dan dia menyesal telah mempercayai kisah itu. Oh, aku sungguh sedih Lady Susan datang ke rumah ini! Aku memang selalu cemas menghadapi kedatangannya; tapi tak pernah aku berpikir kecemasan itu akan berkaitan dengan Reginald. Aku mengantisipasi tamu yang tidak menyenangkan bagiku, tapi tak pernah terbayangkan bahwa adikku akan terancam diperdaya wanita yang prinsip-prinsipnya sudah sangat dia kenal dan kepribadiannya sangat dia benci. Jika kau dapat menjauhkan Reginald dari sini, aku akan amat gembira.

Putrimu, Catherine Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XII]

Sir Reginald De Courcy kepada Putranya



Parklands.

Aku paham bahwa pria muda pada umumnya tidak suka ditanyai tentang pujaan hatinya, tapi kuharap, anakku Reginald, kau bersikap lebih bijaksana dan tidak membuat ayahmu ini cemas. Kuharap kau tidak bersikap rahasia denganku, dan menolak nasihatku. Tentu kau paham bahwa sebagai putra satu-satunya dari keluarga yang telah lama ada, pilihan-pilihan hidupmu diamati oleh semua sanak saudara; dan khususnya terkait pernikahan, semuanya dipertaruhkan—kebahagiaanmu, kebahagiaan orangtuamu, dan nama baikmu. Kurasa kau tidak akan secara sukarela menjalin hubungan serius tanpa mempertimbangkan ibumu dan aku, atau setidaknya, tanpa keyakinan bahwa kami akan menyetujui pilihanmu; namun aku merasa cemas bahwa kau mempertimbangkan pernikahan dengan seorang wanita yang saat ini dekat denganmu; pernikahan yang akan dicela oleh seluruh keluarga dekat maupun jauh.

Perbedaan usia 12 tahun antara dirimu dan Lady Susan saja sudah menjadi masalah, tetapi keburukan pribadinya adalah masalah yang lebih serius lagi. Seandainya saja kau tidak dibutakan ketertarikanmu padanya, konyol sekali aku harus kembali menyebutkan keburukan-keburukan wanita

itu, yang sudah diketahui banyak orang. Dia telah mengabaikan suaminya, menggoda para pria, dan menjalani gaya hidup mewah nan boros. Semua itu begitu hina dan terkenal, hingga tidak ada orang yang dapat mengabaikan maupun melupakannya. Di mata keluarga kita, cerita tentang Lady Susan selalu diperhalus berkat kebaikan Mr. Charles Vernon. Meski begitu, kita semua tahu apa yang wanita itu perbuat; didorong keegoistisannya, dia melakukan berbagai cara untuk mencegah pernikahan Mr. Vernon dan Catherine.

Usiaku sudah tua dan kondisi tubuhku lemah, dan aku sangat ingin melihatmu mapan dan bahagia. Terkait harta kekayaan yang dimiliki calon istri, aku tidak terlalu peduli, namun latar belakang keluarga dan kepribadiannya harus tidak diragukan. Jika pilihanmu sudah ditentukan dan tak ada yang berkeberatan, aku berjanji akan memberikan restuku dengan sukacita; tapi sudah menjadi tanggung jawabku untuk menentang perjodohan yang berlandaskan tipu daya dan pada akhirnya hanya akan mendatangkan derita. Besar kemungkinannya perilaku Lady Susan didasarkan pada keangkuhannya, atau keinginan untuk dikagumi seseorang yang dia anggap berpikiran buruk tentangnya; tapi mungkin saja dia mengincar sesuatu yang lebih. Dia melarat, dan sudah sewajarnya mencari pasangan yang dapat meningkatkan status ekonominya; kau tahu hak-hakmu, dan aku tidak memiliki kuasa untuk mencegahmu mewarisi harta keluarga. Satu-satunya yang dapat kulakukan untuk membalas dendam ialah menyusahkanmu sepanjang sisa hidupku, tetapi dalam situasi apa pun aku tidak mau merendahkan diri dengan melakukan hal tersebut.

Aku telah berterus terang tentang perasaan dan niatku: aku tidak bermaksud membuatmu gelisah, hanya ingin kau menggunakan akal sehat dan kasih sayangmu. Hidupku tidak akan pernah nyaman lagi jika aku mengetahui bahwa kau

akan menikahi Lady Susan Vernon; akan hancur kebanggaanku terhadap putra satu-satunya; aku akan malu jika bersua dengannya, mendengar tentangnya, maupun memikirkannya. Mungkin tidak ada gunanya aku mencurahkan pikiranku dalam surat ini, tapi aku merasa berkewajiban memberitahumu bahwa keberpihakanmu pada Lady Vernon sudah diketahui para kerabatmu, dan aku harus memperingatkanmu untuk berhati-hati terhadap wanita itu. Aku ingin tahu alasanmu meragukan cerita dari Mr. Smith; yang begitu kau percayai sebulan lalu. Kuharap kau dapat meyakinkanku bahwa kau tidak memiliki niat selain menikmati percakapan dengan seorang wanita yang cerdas, mengagumi kecantikan dan kelihaiannya, tanpa teperdaya dan mengabaikan sifat-sifat buruknya. Jika kau dapat meyakinkanku akan hal ini, aku akan kembali bahagia; namun jika tidak, setidaknya jelaskan padaku apa yang membuat pendapatmu tentangnya berubah drastis.

Ayahanda, Reginald De Courcy.[]

[XIII]

Lady De Courcy kepada Mrs. Vernon



Parklands.

Sayangku Catherine, Malangnya, aku sedang tak bisa meninggalkan kamarku ketika surat terakhirmu tiba. Aku terserang demam yang memengaruhi penglihatanku, sehingga aku tak dapat membaca sendiri suratmu, dan tak bisa menolak ayahmu yang menawarkan diri untuk membacakannya. Karena itulah dia mengetahui semua kecemasanmu tentang Reginald, dan ini membuatku kesal sekali. Aku sudah berniat menulis surat untuk Reginald, segera setelah penglihatanku membaik, aku ingin berusaha mengingatkan betapa berbahayanya pria muda dengan bakal harta warisan besar seperti dia, menjalin keakraban dengan wanita penuh tipu daya seperti Lady Susan.

Aku bermaksud mengingatkannya bahwa saat ini kami kesepian di sini, dan akan sangat membutuhkan kehadirannya sebagai penyemangat kami selama malam-malam panjang pada musim dingin. Entahlah itu akan ada gunanya atau tidak, yang jelas aku teramat sangat kesal karena Sir Reginald jadi mengetahui persoalan yang sudah kita perkirakan akan membuat dia cemas. Dia tertular kekhawatiranmu sesaat setelah dia membaca surat darimu, dan aku yakin sejak saat itu dia tak berhenti memikirkannya. Hari itu juga dia menumpahkan seluruh pikirannya dalam sebuah surat panjang untuk Reginald, secara khusus

meminta penjelasan ten-tang apa yang telah adikmu dengar dari Lady Susan sehingga pendapatnya berubah seratus delapan puluh derajat.

Balasan dari Reginald datang pagi ini, dan aku melampirkannya karena aku yakin kau pasti ingin tahu. Aku berharap penjelasannya bisa lebih memuaskan dari ini; tapi sepertinya surat balasan itu ditulis dengan keyakinan positif terhadap Lady Susan, sehingga walaupun Reginald menegaskan tidak adanya niat untuk menikah dll., tetap saja hatiku gelisah. Meski demikian, aku berusaha menenangkan ayahmu, dan dia terlihat tidak terlalu cemas lagi setelah menerima surat dari Reginald. Sungguh menjengkelkan, Catherine, bahwa tamu tidak diundang ini tidak hanya membuat kita tak dapat bersua saat Natal, tapi juga menjadi sumber kekesalan dan masalah!

Cium sayang dariku untuk anak-anakmu.

Ibu yang menyayangimu, C. De Courcy.[]

[XIV]

Mr. De Courcy kepada Sir Reginald



Churchhill.

Ayah Tersayang, Aku baru saja menerima suratmu yang membuatku sangat terheran-heran. Aku menduga opini kakakku-lah yang telah membuatmu begitu cemas. Aku tidak tahu mengapa dia membuat diri dan keluarganya mencemaskan suatu hal yang aku yakin hanya terjadi dalam benaknya. Tuduhan bahwa Lady Susan merencanakan semua ini, sungguh bertentangan dengan opini orang tentangnya, yang bahkan tidak disangkal oleh musuh terbesarnya. Dan pastilah akal sehatku begitu buruk jika sikapku terhadap Lady Susan dianggap menyiratkan niat untuk menikahnya. Perbedaan usia kami pastilah akan ditentang, dan aku mohon dengan sangat agar ayah menenangkan pikiran, tidak perlu memupuk kecurigaan yang hanya akan mengusik ketenangan. Tujuanku menemani Lady Susan hanyalah untuk menikmati percakapan dengan seorang wanita cerdas (seperti yang ayah sendiri katakan).

Seandainya Mrs. Vernon mau mempertimbangkan rasa sayangku kepadanya dan suaminya sebagai alasanku tinggal di sini begitu lama, tentulah akan adil bagi kami semua; tapi kakak terlalu menaruh prasangka buruk terhadap Lady Susan. Keterikatannya dengan sang suami, yang dijunjung tinggi oleh keduanya, membuat kakak tak dapat memaafkan Lady Susan yang dahulu bersikap egoistis dan berusaha

menggagalkan pernikahan mereka. Tapi dalam hal ini, dan banyak hal lainnya, orang-orang telah menyakiti Lady Susan, dengan mengasumsikan yang terburuk ketika motif dari tindakannya masih diragukan. Saat itu, Lady Susan mendengar kabar miring tentang kakak, sehingga dia beranggapan bahwa kebahagiaan Mr. Vernon yang amat dia kasihi akan hancur jika menikahi kakak. Situasi ini, selain menjelaskan motif Lady Susan sebenarnya dan menghapus semua tuduhan yang ditujukan kepadanya, juga meyakinkan kita bahwa opini umum tentang seseorang hanya sedikit bisa dipercaya; karena tidak ada kepribadian yang bisa terlepas dari fitnah, tak peduli sejauh apa kepribadian tersebut.

Jika kakakku saja, yang tinggal di tempat terpencil dan aman, dengan sedikit sekali peluang untuk melakukan hal tercela, tidak dapat menahan diri untuk tidak mengecam, kita tidak bisa dengan mudah menyalahkan orang-orang yang tinggal di tengah keramaian dan penuh godaan untuk berbuat buruk. Lebih besar kemungkinannya mereka melakukan keburukan. Aku menyalahkan diriku sendiri karena dengan mudah memercayai fitnah yang diutarakan Charles Smith tentang Lady Susan. Sekarang aku sadar betapa fitnah tersebut telah merusak reputasi Lady Susan. Kecemburuan Mrs. Mainwaring pastilah dibuat-buat oleh Charles, demikian juga ceritanya tentang Lady Susan yang mendekati kekasih Miss Mainwaring. Sir James Martin telah digoda oleh wanita muda itu dan terpaksa memberikan perhatian; dan karena Sir James kaya raya, mudah ditebak niat Miss M. mengarah pada pernikahan. Semua orang tahu Miss M. sedang mencari suami, dan karenanya tidak ada yang benar-benar mengasihani dia karena pesonanya dikalahkan oleh wanita lain yang benar-benar sanggup membuat pria bertekuk lutut. Tapi Lady Susan sama sekali tidak berniat melakukan itu, dan begitu dia mengetahui betapa marah Miss M karena kekasihnya berpaling, bertekad

segera pergi, meskipun Mr. dan Mrs. Mainwaring mencegahnya melakukan itu. Aku yakin Lady Susan menerima lamaran serius dari Sir James, namun kepindahannya ke Langford segera setelah mengetahui minat Sir James, membebaskan Lady Susan dari kecurigaan yang bercokol di benak orang-orang.

Aku yakin Ayah Tersayang akan dapat merasakan kebenarannya, dan oleh karenanya berusaha bersikap adil terhadap seorang wanita yang begitu dirugikan. Aku tahu kedatangan Lady Susan ke Churchhill didasari oleh niat baik dan terpuji; sifat hemat menyikapi kondisi keuangannya patut dicontoh, dia menghormati Mr. Vernon meskipun sering ditinggalkan; dan harapannya untuk membuat kakakku terkesan seharusnya mendapatkan balasan yang lebih baik. Dia seorang ibu yang tiada duanya; rasa sayangnya terhadap sang anak dia tunjukkan dengan cara menempatkannya di tangan wanita yang dia yakini dapat memberikan pendidikan layak. Namun karena dia tidak buta dan lemah oleh kasih sayang, seperti sebagian besar ibu, dia malah dituduh kurang memiliki kelembutan seorang ibu. Setiap orang yang memiliki akal sehat seharusnya tahu cara menghargai dan mengarahkan kasih sayang, dan akan mendukungku berharap semoga Frederica Vernon membuktikan diri layak mendapatkan kasih sayang ibunya.

Ayah Tersayang, aku telah mengungkapkan pendapatku yang sebenarnya tentang Lady Susan; dari surat ini kau akan menyadari betapa aku mengagumi kemampuan wanita itu, dan menghormati kepribadiannya; namun jika kau tidak dapat diyakinkan oleh suratku ini bahwa kecemasanmu tidak beralasan, aku akan sangat malu dan sengsara.

Ananda, R. De Courcy.[]

[XV]

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchhill.

Ibu Tersayang, Kukembalikan surat Reginald, dan segenap hatiku merasa lega karena surat itu telah menenteramkan ayah. Sampaikanlah rasa syukurku padanya. Tapi, di antara kita saja, aku harus mengakui bahwa surat itu hanya membuatku YAKIN bahwa adikku tidak berniat menikahi Lady Susan SAAT INI. Tiga bulan ke depan keadaannya mungkin saja berubah. Penjelasan Reginald tentang perilaku Lady Susan di Langford memang masuk akal; kuharap memang itu yang sebenarnya terjadi, tapi penjelasan itu pastilah dia dengar dari mulut wanita itu sendiri, dan aku cenderung tidak memercayainya dibandingkan dengan menyesali keakraban yang terjalin di antara mereka berdua, tersirat dari topik yang mereka bahas.

Aku menyesal telah membuatnya merasa tidak senang, tapi itu wajar, melihat dia begitu menggebu-gebu membela Lady Susan. Dia menentangku dengan keras, dan aku pun berharap aku tidak terburu-buru menilai Lady Susan. Wanita malang! Walaupun aku punya alasan tersendiri untuk tidak menyukai dia, saat ini aku kasihan kepadanya. Dia sungguh-sungguh sengsara, dan disebabkan oleh banyak hal. Pagi ini dia menerima surat dari wanita yang mendidik putrinya, berisi permintaan agar Miss Vernon segera berhenti

bersekolah, karena dia tertangkap hendak melarikan diri. Mengapa dan ke mana dia akan pergi tidak disebutkan; namun karena sepertinya situasinya tak terbantahkan, hal ini amat menyedihkan dan menyusahkan Lady Susan.

Frederica setidaknya berusia enam belas tahun, dan seharusnya dia lebih cerdas dari itu; tapi berdasarkan kata-kata ibunya, aku menduga dia anak yang suka membangkang. Akan tetapi, dia telah lama telantar, dan seharusnya ibunya mempertimbangkan hal itu. Mr. Vernon akan berangkat ke London segera setelah Lady Susan memutuskan apa yang harus dilakukan. Jika memungkinkan, dia diharapkan membujuk Miss Summer untuk mengizinkan Frederica terus sekolah; tapi jika dia tidak dapat membujuk wanita itu, dia diminta membawa Frederica ke Churchhill. Tindakan selanjutnya akan dipikirkan kemudian.

Sementara ini, Lady Susan menenangkan dirinya dengan berjalan-jalan di samping sesamakan, ditemani oleh Reginald. Aku pikir keadaan sulit ini akan membuat Reginald semakin bersimpati kepadanya. Lady Susan juga membahas masalah ini denganku secara panjang lebar. Dia sangat pandai berbicara; maafkan aku jika terkesan egois, tapi menurutku dia TERLALU pandai bicara untuk ukuran orang yang sedang amat sengsara. Namun, aku tidak sepenuhnya mencari-cari kesalahan Lady Susan; dia bisa saja menjadi istri Reginald! Ya Tuhan! Kuharap itu tak akan terjadi. Mengapa hanya aku yang begitu cepat menjatuhkan penilaian tentangnya? Mr. Vernon mengatakan kalau dia tak pernah melihat orang yang tampak lebih sengsara dibandingkan dengan Lady Susan ketika menerima surat itu; dan apakah penilaiannya lebih buruk daripada penilaianku?

Lady Susan sangat berkeberatan seandainya Frederica harus datang ke Churchhill, dan memang semestinya begitu, karena itu akan menjadi semacam hadiah bagi perilaku yang seharusnya diganjar hukuman; tapi Frederica tidak mungkin

dibawa ke tempat lain, dan dia tidak akan tinggal lama di sini. "Penting sekali," kata Lady Susan, "bahwa kau, saudariku, bersikap bijak dan memperlakukan putriku sekeras mungkin selama dia di sini; menyakitkan, tapi penting untuk dilakukan. Aku akan BERUSAHA bersikap seperti itu. Aku khawatir sering kali aku terlalu sabar, tapi watak Frederica tidak pernah bisa dilawan. Kau harus mendukung dan menyemangati; kau harus menegaskan pentingnya teguran jika aku bersikap terlalu lunak." Kata-katanya terdengar masuk akal.

Reginald sangat emosi terhadap gadis konyol nan malang itu. Pastinya opini Reginald tentang Frederica dipengaruhi oleh perkataan Lady Susan. Yah, bagaimana nasib Reginald nantinya, yang penting kita telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelamatkan dia. Sekarang semuanya ada di tangan Tuhan.

Putrimu, Catherine Vernon.[]

[XVI]

Lady Susan kepada Mrs. Johnson



Churchhill.

Sayangku Alicia, Seumur hidupku, tak pernah aku merasa begitu jengkel seperti saat aku menerima surat dari Miss Summers pagi ini. Putriku yang menyebalkan berusaha melarikan diri. Tidak pernah kukira dia berani melakukan ini, selama ini dia tampak mewarisi sifat penurut keluarga Vernon; tapi setelah dia menerima suratku yang menyuarakan niatku terkait Sir James, dia sungguh-sungguh mencoba kabur; aku tidak bisa memikirkan alasan lain di balik tindakannya. Kuduga dia bermaksud pergi ke keluarga Clarke di Stafordshire, karena dia tidak punya kenalan lain. Dia akan dihukum, dia akan menikah dengan Sir James.

Aku sudah meminta Charles pergi ke London untuk menyelesaikan masalah jika bisa, karena aku benar-benar tidak mau dia datang ke sini. Jika Miss Summer tidak mau menerimanya kembali, kau harus mencarikan sekolah lain, atau kita bisa segera menikahkan dia saja. Miss S menyebutkan bahwa dia tak dapat membuat Frederica mengutarakan alasannya melarikan diri, sehingga aku membuat simpulan seperti yang kutulis di atas. Menurutku Frederica terlalu pemalu, dan terlalu mengagumiku sehingga dia tidak akan berbohong. Namun jika kelembutan hati pamannya sanggup membuat dia bicara, aku tidak takut.

Aku yakin aku bisa mengarang versi cerita sebagus versinya. Jika ada satu hal yang kubanggakan, itu adalah kefasihan berbicara. Perhatian dan penghargaan tentunya akan mengikuti kepandaian bicara, seperti halnya rasa kagum mengikuti kecantikan.

Saat ini aku mendapat kesempatan untuk menunjukkan kefasihanku, dan sebagian besar waktu dihabiskan dengan berbincang-bincang. Reginald tidak pernah terbuka kecuali jika kami hanya berdua, dan jika cuacanya cerah, kami berjalan-jalan di samping sesemakan selama berjam-jam. Secara keseluruhan aku menyukainya; dia pandai dan berwawasan luas, tapi terkadang dia kurang ajar dan menyusahkan. Ada ketidakpekaan konyol dalam dirinya yang selalu membutuhkan penjelasan panjang lebar tentang setiap hal buruk yang dia dengar tentang diriku. Dia tidak pernah puas sebelum dia mengetahui semuanya dari awal hingga akhir. Perasaanku kepadanya memang sejenis cinta, tapi bukan jenis akan kupilih. Aku tetap lebih menyukai kelembutan dan jiwa bebas Mainwaring yang terkesan dengan opini seburuk apa pun terkait tindakanku, dan puas dengan keyakinan bahwa apa pun yang kulakukan pasti benar; dia juga memiliki raut seolah-olah terhina akan ketertarikannya yang sarat keingintahuan dan keragu-raguan terhadap hati yang selalu mempertanyakan kewajaran perasaannya. Jika dibandingkan, Mainwaring jauh lebih baik daripada Reginald—lebih unggul dalam segala hal kecuali peluang untuk bersamaku! Malang sekali dia! Dia mudah teralihkan oleh rasa cemburu, yang sama sekali tidak kusesali, karena bukankah itu bukti cinta yang paling kuat? Dia terus menggodaku untuk mengizinkannya datang ke desa dan menginap di suatu tempat, menggunakan nama samaran; tapi aku melarangnya. Terkutuklah para wanita yang melupakan hak-hak mereka, dan pendapat publik tentang mereka.

Sahabatmu, S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XVII]

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchill.

Ibu Tersayang, Mr. Vernon pulang Kamis malam, membawa serta keponakan perempuannya. Lady Susan sudah menerima kabar darinya hari itu, menyebutkan bahwa Miss Summer benar-benar menolak mengizinkan Miss Vernon tetap bersekolah di sana; sehingga kami sudah bersiap-siap menyambut kehadirannya, dan menunggu dengan tidak sabar sepanjang malam. Mereka datang ketika kami sedang menikmati teh, dan tak pernah aku melihat makhluk yang setakut Frederica ketika dia memasuki ruangan. Lady Susan, yang sebelumnya menangis dan menunjukkan kecemasan karena akan bertemu dengan putrinya, menyambut dengan penuh pengendalian diri, tidak sedikit pun menunjukkan kelembutan. Dia nyaris tidak berbicara kepada putrinya, dan ketika tangisan Frederica meledak segera setelah kami duduk, Lady Susan membawanya ke luar ruangan dan mereka tidak kembali untuk beberapa waktu.

Ketika Lady Susan kembali, matanya terlihat sangat merah dan dia tampak secemas sebelumnya. Putrinya tidak kembali.

Reginald yang malang begitu mengkhawatirkan Lady Susan yang terlihat sengsara, dan mengamati wanita itu dengan penuh perhatian. Aku yang beberapa kali memergoki

Lady Susan terlihat gembira mengamati roman wajah Reginald, nyaris hilang kesabaran. Situasi menyedihkan ini berlangsung sepanjang malam, dan sikap Lady Susan yang licik dan sok meyakinkanku bahwa dia memang tidak merasakan apa-apa. Aku lebih marah kepadanya dibandingkan dengan sebelum aku bertemu dengan putrinya; gadis malang itu begitu tidak bahagia, hatiku sakit melihatnya. Lady Susan jelas terlalu keras, karena Frederica tampaknya tidak memiliki watak yang perlu diperlakukan dengan keras. Dia terlihat malu-malu, murung, dan penuh penyesalan. Dia manis, meskipun tidak serupawan ibunya; sama sekali tidak mirip ibunya. Raut wajahnya lembut, meski tidak secantik ataupun sesegar ibunya, dan dia memiliki ciri khas wajah keluarga Vernon: wajah oval dan sepasang mata gelap nan lembut. Dia tampak manis ketika berbicara dengan pamannya atau aku, karena kami bersikap ramah kepadanya dan dia merasa bersyukur karenanya. Lady Susan menyebutkan bahwa watak putrinya keras, tapi tak pernah kulihat wajah yang tidak menyiratkan keburukan seperti wajah Frederica. Berdasarkan pengamatanku terhadap sikap Lady Susan dan Frederica kepada satu sama lain, sikap keras Lady Susan dan kemurungan Frederica, aku yakin Lady Susan tidak sungguh-sungguh mencintai putrinya, dan tidak pernah berlaku adil maupun bersikap penuh kasih sayang terhadapnya.

Aku belum berkesempatan bercakap-cakap dengan keponakan perempuanku ini; dia pemalu, dan kurasa Lady Susan berusaha mencegahnya menghabiskan banyak waktu denganku.

Belum ada penjelasan memuaskan tentang alasan gadis itu hendak melarikan diri. Ibu boleh yakin bahwa pamannya yang baik hati khawatir akan membuatnya tambah murung, sehingga tidak banyak bertanya sepanjang perjalanan mereka ke Churchhill. Kuharap akulah yang menjemputnya,

bukan pamannya. Kurasa aku pasti dapat membuat gadis itu berbicara banyak sepanjang perjalanan menempuh jarak lima puluh kilometer.

Atas permintaan Lady Susan, pianoforte kecil telah dipindahkan ke ruang gantinya, dan Frederica dikatakan menghabiskan sebagian besar waktunya berlatih main piano; tapi seringnya aku tidak mendengar apa-apa ketika aku melintas di dekat ruangan itu. Aku tidak tahu apa yang Frederica lakukan di dalam sana. Ada banyak buku di sana, tapi tidak setiap gadis yang tidak dididik dengan baik selama lima belas tahun hidupnya dapat dan mau membaca. Gadis Malang! Pemandangan dari jendelanya tidak begitu indah, karena ruangan itu menghadap ke lapangan rumput, dengan sesemakan di satu sisi, yang dengannya dia dapat melihat ibunya berjalan-jalan sambil mengobrol akrab dengan Reginald. Gadis seusia Frederica pastilah masih kekanakan, jika dia tidak terusik melihat hal itu. Bukankah tiada alasan untuk mempertontonkan perilaku semacam itu kepada anak gadis?

Tapi tetap saja Reginald menganggap Lady Susan ibu yang baik, dan mengatai Frederica sebagai gadis tak berguna! Reginald yakin upaya Frederica melarikan diri tidak memiliki alasan kuat yang dapat dibenarkan. Aku tidak bisa bilang gadis itu MEMILIKI alasan yang kuat, meskipun Miss Summers menyatakan bahwa Miss Vernon tidak pernah menunjukkan tanda-tanda sifat keras kepala maupun pembangkang selama gadis itu tinggal di Wigmore Street, sebelum tertangkap hendak melarikan diri. Aku tidak tahu apa yang Lady Susan lakukan kepada Reginald, dan dia ingin aku percaya bahwa putrinya merencanakan untuk melarikan diri hanya karena merasa tidak sabar dikekang dan ingin melepaskan diri dari kewajiban belajar. Oh Reginald, betapa penilaianmu telah disetir! Dia nyaris tidak sudi memuji gadis itu, dan ketika aku membicarakan kecantikannya, Reginald

hanya menanggapi bahwa kedua matanya tidak cemerlang! Terkadang Reginald yakin gadis itu hanya kurang pemahaman, dan terkadang dia yakin watak gadis itulah yang menjadi masalah. Singkatnya, ketika seseorang sedang terjerat tipu daya, hampir tidak mungkin bersikap konsisten. Lady Susan memastikan bahwa Frederica-lah yang salah, dan mungkin terkadang dia pikir penting untuk memaklumi watak buruk putrinya dan terkadang dia juga menyesali kurangnya akal sehat gadis itu. Reginald hanya mengulang apa yang Lady Susan katakan padanya.

Putrimu, selalu, Catherine Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com



[XVIII]

Pengirim yang sama kepada penerima yang sama



Churchhill.

Ibu Tersayang, Aku senang karena pemaparanku tentang Frederica Vernon membuatmu tertarik, karena aku sungguh yakin dia layak mendapatkan perhatianmu; dan setelah kusampaikan pemikiran yang akhir-akhir ini merasuki benakku, kesan baikmu terhadapnya, aku yakin, pasti bertambah. Kurasa dia menyukai adikku. Sering kali kulihat sepasang matanya menatap Reginald, memendam kekaguman. Reginald memang tampan; terlebih lagi sikapnya terbuka sangat menawan, kurasa Frederica juga merasakannya. Biasanya Frederica tampak termenung, tapi air mukanya langsung cerah dan dia tersenyum setiap kali Reginald mengatakan sesuatu yang lucu; dan jika topik pembicaraannya serius, aku yakin tak satu suku kata pun yang diucapkan Reginald tidak disimak oleh Frederica. Aku ingin agar Reginald menyadari ini, karena kita tahu dia menghargai orang yang bersyukur; dan seandainya kasih sayang Frederica yang tulus dapat menjauhkan Reginald dari Lady Susan, teberkatilah hari gadis itu datang ke Churchill.

Kupikir, Ibu Tersayang, kau tidak akan berkeberatan jika Frederica menjadi menantumu. Memang, dia masih amat muda, berpendidikan buruk, dan hasil dari kesembronoan

ibunya; tapi bisa kukatakan bahwa kepribadiannya bagus dan kemampuan alaminya juga baik. Walaupun tidak memiliki keunggulan, dia sama sekali tidak bebal seperti yang diduga, karena dia menyukai buku dan menghabiskan sebagian besar waktunya dengan membaca buku. Lady Susan sering meninggalkannya sendirian, dan sebisa mungkin aku menemani gadis itu, berusaha mengatasi sikap malu-malunya. Kami berteman baik, dan meskipun Frederica tidak pernah membuka mulut di hadapan ibunya, dia cukup banyak bicara jika kami hanya berdua. Jelas sekali bahwa jika dia diperlakukan dengan selayaknya oleh Lady Susan, Frederica akan menjadi gadis yang lebih baik. Hati Frederica lembut dan penyayang; sikapnya patuh jika tidak dikekang; dan semua sepupunya suka kepadanya.

Putrimu yang penuh kasih, C. Vernon.[]

[XIX]

Lady Susan kepada Mrs. Johnson



Churchhill.

Aku tahu, kau pasti tak sabar ingin mendengar kabar lebih lanjut tentang Frederica, dan mungkin kau kira aku tak peduli karena tidak lebih cepat menulis surat kepadamu. Frederica tiba bersama dengan pamannya Hari Kamis dua minggu lalu, dan tentu saja aku segera menuntut penjelasan tentang tindakannya berusaha melarikan diri. Asumsiku ternyata amat tepat, tindakan itu terkait dengan surat yang kukirim kepadanya. Dia benar-benar ketakutan, dikuasai kebodohan dan pemberontakan, sehingga dia memutuskan untuk kabur dan pergi ke tempat kerabatnya, Keluarga Clarke. Dia baru pergi sejauh dua blok ketika orang-orang menyadari dia menghilang, kemudian mengejar dan membawanya kembali. Itu tindakan mencolok pertama yang dilakukan Miss Frederica Vernon; dan jika kita mempertimbangkan bahwa ini dilakukan pada usia enam belas tahun yang rawan, seharusnya masih ada ruang untuk perbaikan pada masa depan. Namun, aku dibuat jengkel sekali oleh para pemilik sekolah yang mencegah Miss Summers mempertahankan anak itu. Sepertinya keputusan ini hanya demi sopan santun, mengingat koneksi keluarga anakku, kupikir sebenarnya wanita itu hanya khawatir tidak akan menerima bayaran.

Begitulah, sekarang Frederica kembali ke tanganku; dan

karena tidak ada hal lain yang bisa dia lakukan, sibuk mengejar cinta yang sudah dimulai sejak di Langford. Dia jatuh cinta pada Reginald De Courcy! Belum cukup dia menolak tawaran bagus yang ibunya berikan, sekarang dia memberikan cintanya tanpa seizin ibunya. Aku tidak pernah melihat gadis seusianya yang menjadi tawaran menarik bagi kaum pria. Perasaannya begitu kuat dan dia tidak dapat menyembunyikannya, sehingga dia tampak konyol dan dipandang rendah oleh para pria. Kenaifan tidak pernah ada gunanya dalam masalah cinta; dan anak itu terlahir bodoh dan naif entah secara alami atau karena pengaruh lingkungan.

Aku tidak yakin Reginald mengetahui perasaan anak itu, lagi pula tidak ada pengaruhnya. Reginald tidak memedulikan Frederica, dan pasti akan mencemoohnya jika dia tahu perasaan anak itu. Kemanisan Frederica begitu dikagumi keluarga Vernon, tapi tidak berpengaruh terhadap Reginald. Terutama, Frederica disukai ibunya karena dia sangat tidak mirip denganku. Frederica teman yang tepat untuk Mrs. Vernon yang bersikap tegas dan suka menguasai percakapan: Frederica tidak akan pernah melampaui dia. Ketika Frederica baru tiba di sini, aku berusaha sebisa mungkin menjauhkannya dari sang bibi; tapi sekarang aku sudah lebih tenang, karena aku yakin bisa mengandalkan Frederica memperhatikan aturan-aturan yang sudah kusampaikan terkait percakapan mereka.

Jangan kira kemurahan hatiku ini membuatku menyerah ten-tang pernikahan Frederica dan Sir James. Tidak, saat ini pikiranku sudah mantap, meskipun aku belum menentukan bagaimana cara mewujudkannya. Aku tidak bisa melakukannya di sini, dan membahasnya dengan Mr. dan Mrs. Vernon; dan saat ini aku belum bisa pergi ke kota. Oleh karena itu, Miss Frederica harus menunggu sedikit lebih lama.

Sahabatmu, S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchhill.

Saat ini kami mendapat tamu yang tidak disangka-sangka, Ibu; tamu ini tiba kemarin. Aku mendengar suara kereta berhenti di depan pintu, ketika aku duduk bersama anak-anakku yang sedang makan. Kukira itu tamu untukku, sehingga aku segera meninggalkan ruang anak. Setengah berjalan menuruni tangga, kulihat Frederica, wajahnya sepucat abu, berlari menaiki tangga dan masuk ke kamarnya. Aku segera mengikuti dia dan bertanya ada apa. "Oh!" serunya, "dia datang—Sir James datang. Apa yang harus kulakukan?" Ucapannya tidak menjelaskan apa-apa; kuminta dia menjelaskan maksudnya. Saat itu kami disela ketukan di pintu: Reginald-lah yang datang, atas permintaan Lady Susan, untuk memanggil Frederica turun. "Itu Mr. De Courcy!" ujar Frederica dengan wajah merah padam. "Mama memanggilku; Aku harus pergi."

Kami bertiga turun; dan kulihat adikku dengan kaget mengamati wajah Frederica yang ketakutan. Di ruang makan, kami melihat Lady Susan bersama seorang pria muda berpenampilan bangsawan, yang diperkenalkan sebagai Sir James Martin—orang yang sama, mungkin ibu ingat, yang katanya dijauhkan oleh Lady Susan dari Miss Mainwaring; sepertinya hal itu dia lakukan bukan demi dirinya sendiri, melainkan demi putrinya; karena Sir James

sekarang sangat mencintai Frederica, didukung penuh oleh ibu gadis itu. Akan tetapi, gadis malang itu, aku yakin, tidak menyukai Sir James; meskipun kelihatannya kepribadian dan cara bicara Sir James amat baik, di mata Mr. Vernon dan aku dia tampak sebagai pria muda yang lemah. Frederica terlihat begitu malu dan bingung ketika kami memasuki ruangan, aku sangat kasihan kepadanya. Lady Susan bersikap penuh perhatian terhadap tamunya; tapi aku bisa merasakan bahwa wanita itu tidak senang bertemu dengan Sir James.

Sir James banyak bicara, dan beberapa kali meminta maaf dengan sopan kepadaku atas kedatangannya ke Churchill tanpa diundang—terlalu banyak tertawa meskipun topik pembicaraannya tidak lucu—mengulang-ulang banyak hal, dan tiga kali memberi tahu Lady Susan bahwa dia bertemu dengan Mrs. Johnson beberapa malam sebelumnya. Beberapa kali dia mengajak bicara Frederica, tapi lebih sering bicara dengan ibunya. Sepanjang waktu, sang gadis malang duduk tanpa membuka mulutnya—matanya memandang ke bawah, dan wajahnya merah padam. Sementara itu, Reginald mengamati semuanya dalam diam. Setelah beberapa lama, Lady Susan yang sepertinya lelah dengan situasi tersebut, mengusulkan untuk berjalan-jalan; dan kami meninggalkan para pria, pergi untuk mengenakan mantel.

Saat kami menaiki tangga, Lady Susan meminta izin untuk berbicara berdua saja denganku di ruang ganti. Aku memberinya izin, dan segera setelah pintu ditutup, dia berkata: "Tak pernah aku sekaget ini, menerima kunjungan Sir James, dan aku mohon maaf, Saudariku, atas kunjungan mendadak ini, walaupun AKU, sebagai seorang ibu, merasa tersanjung. Sir James sangat mencintai putriku, dan tidak tahan untuk tidak bertemu dengannya. Dia pria muda yang baik hati dan kepribadiannya bagus; mungkin terlalu banyak mengoceh, tapi ITU bisa diperbaiki dalam waktu satu atau

dua tahun: dan dalam berbagai hal lainnya dia pasangan yang tepat bagi Frederica. Aku dengan senang mengamati rasa sayangnya terhadap Frederica; dan aku berharap kau dan adikmu akan setuju dan mendukungku. Aku tidak menyebut-nyebut hal ini pada siapa pun sebelumnya, karena kupikir, sementara Frederica sekolah, sebaiknya ini dianggap tidak ada; tapi sekarang, setelah aku yakin Frederica terlalu tua untuk dikekang oleh sekolah, kupikir pernikahannya dengan Sir James bisa saja terjadi dalam waktu dekat. Dalam beberapa hari ini aku sudah berniat untuk membahasnya denganmu dan Mr. Vernon. Aku yakin, Saudariku, kau akan memaafkanku karena tutup mulut soal ini untuk waktu lama. Dan kuharap kau pun setuju bahwa situasi ini, walaupun harus dijalani dengan hati-hati, juga tidak bisa terlalu disembunyikan. Jika suatu saat nanti, mungkin beberapa tahun ke depan, kau berpeluang menyerahkan Catherine mungilmu kepada seorang pria yang memiliki silsilah dan kepribadian yang amat baik, kau akan merasakan apa yang kurasakan sekarang. Meskipun, Puji Tuhan, alasanmu untuk berbahagia nanti tidak akan sama persis dengan alasanku sekarang. Catherine akan serba-berkecukupan, sementara Frederica akan bergantung pada rumah tangga yang makmur untuk bisa hidup nyaman." Dia mengakhiri perkataannya dengan meminta selamat dariku.

Aku mengucapkan selamat dengan canggung; karena pada kenyataannya, pengungkapan mendadak hal terpenting ini telah membuatku tak mampu berbicara dengan jelas. Dia berterima kasih padaku dengan hangat, atas perhatianku terhadap kesejahteraan dirinya dan putrinya. Kemudian dia berkata: "Aku tidak pandai menyampaikan pernyataan, Sayangku Mrs. Vernon, dan aku tidak pernah punya bakat untuk berpura-pura merasakan apa yang tidak hatiku rasakan; karenanya aku yakin kau akan memercayaiku saat aku menyatakan bahwa sebanyak apa pun yang telah

kudengar tentangmu sebelum ini, aku tidak pernah menyangka akan menyayangimu seperti saat ini; lebih jauh lagi aku harus menyatakan bahwa persahabatanmu padaku amat memuaskan, karena aku punya alasan untuk meyakini bahwa ada upaya-upaya untuk membuatmu berburuk sangka padaku. Aku harap mereka, siapa pun mereka, yang membuatku berutang budi atas perhatian mereka, dapat melihat persahabatan kita saat ini, dan memahami kasih sayang tulus di antara kita. Tapi aku tidak akan menahanmu lebih lama lagi. Tuhan memberkatimu, atas kebaikanmu kepadaku dan putriku, dan semoga kau tetap berbahagia.”

Harus bilang apa tentang wanita semacam ini, Ibu Tersayang? Ekspresinya begitu tulus dan serius! Tapi tetap saja aku tidak bisa tidak mencurigai kebenaran kata-katanya. Terkait Reginald, aku yakin dia tidak tahu harus berkata apa tentang ini. Ketika Sir James tiba, dia tampak terkejut dan bingung; kekonyolan pria muda itu dan kebingungan Frederica menyita seluruh perhatiannya. Dan meskipun sedikit perbincangan pribadi dengan Lady Susan telah memberinya kejelasan, aku yakin dia masih terluka karena Lady Susan mengizinkan lelaki semacam itu menaruh hati kepada Frederica. Dengan penuh percaya diri, Sir James mengundang dirinya sendiri untuk tinggal di sini selama beberapa hari—berharap kami tidak menganggapnya aneh, sadar bahwa tindakan ini tidak sopan, tapi dia menganggap dirinya masih kerabat; dan sambil tertawa dia berkata bahwa dia harap dalam waktu dekat dia akan benar-benar jadi kerabat. Bahkan Lady Susan sendiri sepertinya terganggu dengan kelancangan ini; kurasa dalam hatinya dia berharap lelaki itu pergi saja.

Tapi Ibu, kami harus melakukan sesuatu bagi Frederica yang malang, jika perasaannya sesuai dengan apa yang aku dan pamannya asumsikan. Dia tidak sepatutnya dikorbankan demi jaminan dan ambisi, dan dia tidak selayaknya dibiarkan

menderita karenanya. Seorang gadis yang dapat mengenali keistimewaan Reginald De Courcy, meskipun Reginald meremehkannya, layak mendapat nasib yang lebih baik daripada menjadi istri Sir James Martin. Segera setelah aku dapat berduaan dengan Frederica, aku akan membuatnya menceritakan yang sebenarnya; walaupun dia sepertinya menghindariku. Kuharap perkiraanku tidak salah, dan aku tidak mendapati kenyataan bahwa aku berpikir terlalu baik tentangnya. Sikapnya terhadap Sir James jelas menyiratkan kesadaran penuh dan rasa malu, tidak kulihat adanya tanda-tanda memberi harapan. Adieu, Ibu Tersayang.

Putrimu, C. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXI]

Miss Vernon kepada Mr. De Courcy



Sir, mohon maafkan kelancangan saya; saya terpaksa melakukan ini karena saya merasa sangat tertekan, kalau tidak pastilah saya malu telah merepotkan Anda.

Saya merasa sangat sengsara terkait dengan Sir James Martin, dan tiada jalan lain untuk meminta pertolongan selain dengan menulis surat kepada Anda, karena saya dilarang membicarakan hal ini dengan paman dan bibi. Saya juga khawatir permohonan saya kepada Anda ini akan dianggap dalih belaka, seolah-olah saya memanfaatkan surat untuk tidak mematuhi perintah mama. Namun, jika Anda tidak menolong saya dan membujuk mama untuk membatalkan perjodohan ini, benak saya akan kacau, karena saya tidak tahan menghadapi pria itu. Tidak ada orang selain ANDA yang punya peluang untuk didengarkan oleh mama. Oleh karena itu, jika Anda berkenan berbaik hati dan berbicara dengan mama atas nama saya, membujuknya untuk meminta Sir James pergi, saya akan sangat berterutang budi pada Anda. Rasa terima kasih saya tidak akan dapat diungkapkan dengan kata-kata. Sejak awal saya tidak menyukai Sir James; saya jamin perasaan ini bukan sesuatu yang tiba-tiba, Sir. Saya selalu menganggapnya konyol dan lancang dan tidak menyenangkan, dan sekarang sikapnya lebih parah. Lebih baik saya bekerja untuk menafkahi diri

daripada harus menikah dengannya.

Entah bagaimana lagi saya harus meminta maaf karena telah memberanikan diri menulis surat ini. Saya sadar ini pasti akan membuat mama sangat marah, tapi saya tetap mengambil risiko.

Salam takzim, F. S.V.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXII]

Lady Susan kepada Mrs. Johnson



Churchhill.

Sungguh mengesalkan! Sahabatku, belum pernah aku semarah ini, dan aku harus menenangkan diri dengan menulis surat kepadamu, yang kutahu akan memahami perasaanku. Coba tebak siapa yang datang pada hari Selasa? Sir James Martin! Bayangkan betapa tercengang dan kesalnya aku—karena kau tahu kan, aku tidak ingin dia datang ke Churchill. Sayang sekali kau tidak mengetahui niatnya ini sebelumnya! Tidak cukup sekadar berkunjung, dia juga menginap beberapa hari tanpa diundang. Aku ingin sekali meracuni dia! Tapi aku berusaha memanfaatkan situasi ini, dan berhasil memberikan penjelasan kepada Mrs. Vernon, yang terlepas dari perasaan pribadinya padaku, sama sekali tidak menyampaikan bantahan.

Aku juga telah menegaskan kepada Frederica untuk bersikap baik terhadap Sir James, dan membuatnya paham bahwa aku sudah bertekad menikahkan mereka berdua. Dia bilang dia merasa sengsara, tapi cuma itu. Akhir-akhir ini, aku semakin yakin untuk menjodohkan mereka, melihat rasa sayang Frederica terhadap Reginald semakin menjadi-jadi. Aku khawatir jika Reginald tahu, perasaan anak itu akan berbalas. Sungguh hina jika mereka sampai saling menyayangi, meskipun aku tak yakin jika itu akan terjadi. Sikap Reginald padaku memang tidak menjadi dingin; tapi

belakangan ini dia menyebut tentang Frederica, dengan mendadak dan tidak pada tempatnya, dan dia juga pernah memuji anak itu.

Reginald tercengang melihat kedatangan tamuku, dan awalnya mengamati Sir James dengan rasa penasaran yang disertai sedikit kecemburuan; sayangnya aku tidak mungkin memanfaatkan itu untuk menyiksanya, karena Sir James, meskipun bersikap amat sopan padaku, segera saja menegaskan pada semua orang bahwa hatinya hanya untuk Frederica. Aku tidak kesulitan meyakinkan De Courcy bahwa tindakanku menjodohkan Frederica dan Sir James dapat dibenarkan, jika mempertimbangkan segala sesuatunya; dan seperti itu semua hal sudah sesuai dengan keinginanku. Mereka dapat melihat bahwa Sir James tidak sempurna; tapi aku telah melarang Frederica mengeluh pada Charles Vernon maupun istrinya, jadi mereka berdua tidak punya alasan untuk menginterupsi; meskipun aku yakin saudariku yang lancang mencari-cari peluang untuk melakukan itu.

Semuanya berjalan dengan tenang; dan meskipun aku menghitung hari sebelum kepergian Sir James, benakku puas dengan sikap yang kuambil menghadapi semua ini. Jadi, bayangkan bagaimana perasaanku ketika tiba-tiba muncul gangguan; dan gangguan itu datang dari pihak yang tidak kusangka-sangka. Pagi ini Reginald datang ke ruang gantiku, dengan raut wajah serius yang berbeda daripada biasanya. Setelah sedikit berbasa-basi, dia menyampaikan keinginannya agar aku mempertimbangkan ulang perjodohan antara Frederica dan Sir James Martin; betapa tidak pantas dan kejamnya mengizinkan Sir James Martin mendekati Frederica padahal dia tak menyukai pria itu. Aku tercengang. Ketika aku menyadari ucapan Reginald serius, dengan tenang aku meminta penjelasan apa dan siapa yang telah mendorongnya menyatakan semua itu. Dia kemudian memberitahuku, dengan kata-kata yang campur aduk antara

pujian yang lancang dan kelembutan yang tidak pada tempatnya, kata-kata yang kudengarkan dengan acuh tak acuh, bahwa anakku telah menceritakan situasi antara dirinya, Sir James, dan aku. Situasi itu membuat Reginald amat gelisah.

Singkatnya, aku mengetahui bahwa Frederica telah menulis surat kepada Reginald, meminta pria itu menginterupsi. Setelah menerima surat itu, Reginald telah berbicara langsung dengan Frederica, untuk dapat lebih memahami pokok permasalahannya dan menegaskan apa yang Frederica inginkan. Aku tidak ragu anak itu menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan cintanya kepada Reginald. Aku yakin, melihat cara Reginald membicarakan tentangnya. Cinta macam itu apa bagusnya untuk Reginald! Aku akan selalu membenci pria yang merasa puas atas cinta yang tak pernah dia kobarkan atau upayakan untuk mendapat pengakuan. Aku benci keduanya. Reginald tidak benar-benar menghargaiku, jika dia mendengarkan perkataan Frederica; dan ANAK ITU, dengan jiwa pembangkang dan perasaan tidak halus, beraninya dia meminta perlindungan dari pria muda yang bahkan hampir tak pernah bertukar kata dengannya! Aku benar-benar tercengang atas kelancangan Frederica dan keragu-raguan Reginald. Beraninya dia memercayai kata-kata Frederica tentangku! Bukankah seharusnya dia yakin aku pasti punya alasan tersendiri untuk semua yang kulakukan? Di mana keyakinannya akan akal sehat dan kebbaikanku? Jika dia benar-benar menyukaiku, seharusnya dia membenci orang yang memfitnahku—anak yang tidak berbakat dan tidak berpendidikan yang selalu kuarahkan agar dia benci.

Selama beberapa waktu aku bisa bersikap tenang, tapi bahkan orang dengan pengendalian diri tinggi pun punya batas. Kuharap setelahnya aku masih tampak cukup antusias. Reginald berusaha, sangat berusaha,

menenangkan amarahku; tapi hanya wanita bodoh yang setelah dihina dan dituduh, dapat diambil kembali hatinya melalui pujian. Akhirnya, Reginald pergi dalam kondisi sama gusarnya denganku; dan dia lebih menunjukkan emosinya. Aku cukup tenang, tapi dia terlihat sangat geram; karenanya aku berasumsi kekesalan Reginald akan cepat reda, dan mungkin nantinya akan hilang sepenuhnya, sedangkan kekesalanku akan tetap ada dan tidak bisa diredakan. Setelah meninggalkanku, dia mengurung diri di kamarnya. Pastilah dia tenggelam dalam renungan yang tidak menyenangkan! Tapi memang ada orang-orang yang perasaannya sulit dipahami. Aku belum cukup tenang untuk menemui Frederica. DIA tidak akan melupakan dengan mudah apa yang terjadi hari ini; dia akan segera menyadari bahwa permohonannya sia-sia, hanya membuat orang memandangnya dengan hina, dan membuat seorang ibu yang terluka amat membencinya.

Sahabatmu, S. Vernon.[]

[XXIII]

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchill.

Izinkan aku mengucapkan selamat, Ibu Tersayang! Permasalahan yang telah membuat kita amat cemas sedang mengarah ke solusi yang membahagiakan. Harapan kita cerah, dan karena sekarang berbagai hal berbalik jadi menyenangkan, aku menyesal telah mengungkapkan keprihatinanku kepadamu; karena kebahagiaanku akan masa-masa genting telah berlalu dan mungkin dibayar oleh kecemasan besar yang akan kau tanggung. Aku begitu gamang oleh sukacita hingga nyaris tak bisa memegang pena; tapi aku bertekad untuk memberimu kabar lewat James, bahwa kau akan mendapat penjelasan tentang sesuatu yang akan membuatmu tercengang: Reginald akan pulang ke Parklands. Setengah jam yang lalu aku sedang duduk bersama Sir James di ruang sarapan, ketika Reginald memanggilku keluar ruangan. Aku segera saja melihat ada masalah; raut wajahnya sarat emosi, dan cara bicaranya berapi-api; ibu tahu sendiri sikapnya yang bersemangat jika benaknya sedang tertarik akan sesuatu.

"Catherine," ujarnya, "aku akan pulang hari ini; maaf karena aku meninggalkanmu, tapi aku harus pergi. Sudah cukup lama aku tidak bersua dengan ayah dan ibu. Aku akan mengirim James lebih dulu, bersama para pemburu, secepat

mungkin. Jadi, kalau kau punya surat untuk dikirimkan, dia bisa membawanya serta. Aku sendiri tidak akan tiba di rumah hingga Rabu atau Kamis, karena aku akan mampir ke London untuk suatu urusan; tapi sebelum aku pergi,” lanjutnya, dalam nada suara yang lebih rendah, tapi tetap penuh semangat, “aku harus memperingatkanmu akan satu hal: jangan sampai Frederica Vernon dibuat sengsara garagara Martin. Pria itu ingin menikahinya; dan sang ibu mendukung, tapi dia tidak sanggup bahkan memikirkannya. Yakinkanlah bahwa perkataanku ini benar adanya; aku tahu Frederica menderita karena keberadaan Sir James di sini. Frederica gadis manis yang layak mendapat nasib lebih baik daripada ini. Segera usir Sir James dari sini; dia cuma pria konyol. Tapi tujuan Lady Susan sebenarnya, hanya Tuhan yang tahu! Sampai jumpa,” dia menambahkan, sembari menjabat tanganku erat; “Aku tidak tahu kapan kita akan berjumpa kembali; tapi camkan kata-kataku tentang Frederica; kau HARUS memastikan dia diperlakukan adil. Dia gadis baik hati, dan pemikirannya lebih maju daripada yang kita kira.”

Kemudian Reginald meninggalkanku dan menaiki tangga. Aku tidak berusaha menghentikannya, karena aku bisa memahami perasaannya. Apa yang kurasakan, sangat menyimak kata-katanya, tak perlu kujelaskan. Selama satu atau dua menit aku terpaku di tempat, kewalahan oleh keheranan dan persetujuan; tapi perlu renungan untuk bisa benar-benar merasa bahagia.

Sekitar sepuluh menit setelah aku kembali ke ruang sarapan, Lady Susan datang. Tentu saja aku menyimpulkan bahwa dia dan Reginald baru saja bertengkar, jadi aku mencari tanda-tanda kegelisahan di wajahnya, untuk mengonfirmasi simpulanku. Akan tetapi, wanita yang penuh tipu daya itu tampak acuh tak acuh, dan setelah beberapa saat berbincang-bincang tentang berbagai topik, dia berkata,

"Wilson memberitahuku bahwa Mr. De Courcy akan pergi—apa betul dia akan meninggalkan Churchhill pagi ini?" Aku mengiyakannya. "Dia tidak bilang apa-apa soal ini kemarin malam," imbuhnya sembari tertawa, "bahkan pagi ini saat sarapan; tapi mungkin dia sendiri belum mengetahuinya. Priapria muda sering kali terburu-buru membuat keputusan, begitu juga dalam melaksanakannya. Aku tidak akan terkejut jika pada saat-saat terakhir dia berubah pikiran dan tidak jadi pergi." Tak berapa lama setelahnya, dia meninggalkan ruangan. Akan tetapi, Ibu, aku yakin tidak ada alasan bagi Reginald untuk mengubah rencananya. Dia dan Lady Susan pasti telah bertengkar, tentang Frederica. Ketenangan Lady Susan membuatku tercengang.

Pasti kau gembira akan bertemu lagi dengan Reginald; bertemu dengan dirinya yang dapat kau banggakan dan dapat memberimu kebahagiaan! Dalam suratku selanjutnya, aku akan dapat memberitahumu bahwa Sir James telah pergi, Lady Susan takluk, dan Frederica mendapat ketenangan. Banyak yang harus kita lakukan, tapi semua itu pasti dapat dilakukan. Aku tidak sabar mengetahui dampak dari perubahan ini. Sekali lagi kuucapkan selamat.

Putrimu, Cath. Vernon.[]



[XXIV]

Pengirim yang sama kepada penerima yang sama



Churchhill.

Ibu Tersayang, Nyaris tak terbayang, ketika aku menulis surat sebelumnya, bahwa kebahagiaan yang kurasakan akan berubah dengan amat cepat, berubah menjadi duka. Penyesalanku karena telah menulis surat kepadamu tidak akan pernah cukup. Tapi siapalah yang dapat memprediksi apa yang akan terjadi? Ibu Tersayang, semua harapan yang telah membuatku bahagia dua jam lalu telah hilang. Lady Susan dan Reginald berbaikan, dan kondisinya kembali ke semula. Hanya ada satu hal yang baik. Sir James Martin akan pergi. Apa yang dapat kita harapkan sekarang? Aku sangat kecewa; Reginald sudah siap untuk berangkat, kuda telah dipesan, tinggal menunggu tiba di pintu depan; siapalah yang tidak akan merasa aman? Selama setengah jam aku mengharapakan keberangkatannya.

Setelah kukirimkan surat untukmu, aku menemui Mr. Vernon di ruangnya dan membahas seluruh permasalahan ini, lalu memutuskan untuk mencari Frederica, yang belum kulihat lagi sejak sarapan. Aku bertemu dengannya di tangga, dan kulihat dia menangis. "Bibi," katanya, "dia akan pergi—Mr. De Courcy akan pergi, dan semuanya salahku. Aku khawatir bibi akan sangat marah padaku, tapi aku tidak

menduga akan begini akhirnya.”

“Sayang,” balasku, “tidak perlu meminta maaf padaku karena itu. Aku malah merasa berterima kasih pada orang yang telah membuat adikku pulang ke rumah, karena,” sejenak aku memikirkan jawaban, “aku tahu ayah sangat ingin bertemu dengannya. Tapi apakah yang telah kau lakukan sehingga menyebabkan ini terjadi?”

Wajahnya merah merona ketika menjawab: “Aku sangat tidak senang karena Sir James, sehingga aku tidak kuasa—aku telah melakukan kesalahan besar, aku tahu; tapi Bibi tidak tahu sebesar apa penderitaanku: dan Mama menyuruhku untuk tidak membicarakannya dengan bibi atau paman, dan—”

“Dan kau berbicara dengan adikku, meminta bantuannya,” aku memotong penjelasannya.

“Tidak, tapi aku menulis surat kepadanya—ya, aku bangun pagi ini sebelum matahari terbit, dan menghabiskan dua jam menulis; setelah selesai, kupikir aku tidak akan pernah punya keberanian untuk menyerahkannya. Tapi setelah sarapan, ketika aku hendak menuju ke kamarku, aku bertemu dengannya di koridor, lalu, karena aku tahu itu satu-satunya kesempatanku, aku memaksakan diri untuk menyerahkan surat itu. Dia baik hati sekali berkenan menerimanya. Aku tidak berani memandangnya, dan segera pergi. Aku sangat takut sampai-sampai kesulitan bernapas. Bibi, kau tak tahu betapa menderitanya aku.”

“Frederica,” ujarku, “seharusnya kau menyampaikan padaku semua penderitaanmu. Aku selalu siap menjadi temanmu dan membantumu. Apakah kau pikir pamanmu dan aku tidak akan mendukungmu seperti halnya adikku?”

“Aku sama sekali tidak meragukan kebaikan Bibi,” ujarnya, dengan wajah kembali merona, “tapi kupikir Mr. De Courcy dapat meminta apa pun pada Mama; tapi aku keliru: mereka bertengkar dan sekarang dia akan pergi. Mama tak

akan pernah memaafkanku, dan aku pasti akan lebih sengsara lagi.”

“Tidak, kau tidak akan mengalami itu,” jawabku; “larangan ibumu semestinya tidak mencegahmu membicarakan ini denganku. Dia tidak berhak membuatmu menderita dan dia TIDAK BOLEH melakukannya. Permohonanmu pada Reginald dapat berdampak baik bagi semua pihak. Aku yakin ini yang terbaik. Yakinlah kau tidak akan menderita lebih lama lagi.”

Pada saat itu, aku sangat tercengang melihat Reginald keluar dari ruang ganti Lady Susan. Segera saja aku merasa waswas. Kebingungan Reginald saat melihatku tampak jelas. Frederica segera saja menghilang. “Apa kau akan pergi sekarang?” tanyaku; “Mr. Vernon ada di ruangnya jika kau mau berpamitan.”

“Tidak Catherine,” jawabnya, “Aku tidak akan pergi. Bolehkah aku bicara denganmu sebentar?” Kami pun masuk ke kamarku. “Sepertinya,” dia lanjut berbicara, dengan kebingungan yang semakin menjadi, “aku telah bersikap konyol dan terburu-buru. Aku benar-benar sudah salah paham tentang Lady Susan, dan sudah akan meninggalkan rumah ini karena salah memaknai tindakannya. Telah terjadi kesalahan yang amat besar; kita semua telah keliru, kupikir. Frederica tidak memahami ibunya. Lady Susan hanya menginginkan yang terbaik untuk putrinya, tapi Frederica tidak mau bersikap akrab, jadi dia tidak selalu tahu apa yang bisa membuat putrinya bahagia. Lagi pula, aku tidak punya hak untuk ikut campur.

Miss Vernon keliru karena telah meminta bantuanku.

Singkatnya, Catherine, semua yang keliru telah diperbaiki. Aku yakin Lady Susan ingin membicarakannya denganmu, jika kau punya waktu luang.”

“Tentu saja,” balasku, menghela napas panjang mendengar penuturan cerita yang begitu tidak memuaskan

itu. Tapi aku tidak berkomentar, karena kata-kata tak lagi ada gunanya. Reginald tampak lega bisa pergi, dan aku mendatangi Lady Susan, penasaran ingin mendengar cerita versinya.

"Bukankah sudah kukatakan," ujarnya sembari tersenyum, "bahwa adikmu mungkin tidak akan jadi pergi?"

"Ya," jawabku dengan muram; "tapi aku berharap kau keliru."

"Seharusnya aku tidak menyatakan pendapatku itu," tanggapnya, "jika saat itu terpikir olehku bahwa keputusan Reginald untuk pergi mungkin disebabkan oleh perbincangan kami pagi ini, yang berujung pada ketidakpuasannya karena kami tidak saling memahami maksud masing-masing. Mungkin aku dan Reginald sama-sama salah. Baru terpikir olehku bahwa pertengkaran kecil ini tidak seharusnya memisahkanmu dari adikmu. Mungkin kau ingat bahwa aku langsung meninggalkan ruangan. Aku bertekad untuk segera menjernihkan kesalahpahaman ini sebisa mungkin. Masalahnya begini—Frederica telah bertekad untuk menentang keras pernikahannya dan Sir James."

"Dan bisa kau bayangkan apa alasannya?" seruku, sarat emosi; "Frederica amat sensitif dan pengertian; Sir James sama sekali tidak."

"Itu tidak mengecewakanku, Saudariku," ujarnya; "sebaliknya, aku senang putriku menunjukkan tanda-tanda memiliki akal sehat yang baik. Sir James jelas tidak sepadan (sikapnya yang kekanakan membuatnya lebih parah); dan seandainya Frederica memiliki pemahaman dan kemampuan yang kuharap dia miliki, aku tidak akan memaksakan perjdohannya."

"Aneh sekali karena hanya dirimu yang tidak mengetahui be-tapa baik akal sehat putrimu!"

"Frederica tidak pernah menunjukkannya; sikapnya pemalu dan kekanakan, lagi pula dia takut kepadaku."

Semasa ayahnya masih hidup, dia terlalu dimanjakan, sehingga aku merasa perlu bersikap keras kepadanya. Dia tidak pernah memperlihatkan kecerdasan luar biasa maupun akal sehat yang dapat menonjolkan dirinya.”

“Mungkin itu karena pendidikannya kurang!”

“Hanya Tuhan yang tahu, Mrs. Vernon, betapa aku menyadari hal itu; tapi aku ingin melupakan setiap kondisi yang dapat menempatkan kesalahan akan hal tersebut pada seseorang yang namanya suci bagiku.” Di sini dia pura-pura menangis; aku sudah kehilangan kesabaranku.

“Tapi apa,” kataku, “yang akan kau katakan terkait pertengkaranmu dengan adikku?”

“Itu disebabkan oleh tindakan putriku, tindakan yang menyiratkan kurangnya kemampuan Frederica untuk menilai dan ketidakberuntunganku yang telah kujelaskan sebelumnya—dia menulis surat kepada Mr. De Courcy.”

“Aku tahu dia menulis surat untuk adikku; kau telah melarangnya berbicara dengan Mr. Vernon atau aku tentang penyebab penderitaannya; jadi apalagi yang bisa dia lakukan selain memohon kepada adikku?”

“Ya ampun!” serunya, “buruk sekali pendapatmu tentangku! Apa kau pikir aku sadar akan ketidakbahagiaannya? Bahwa aku berniat membuat anakku sendiri sengsara, dan melarangnya bicara denganmu terkait hal itu karena aku khawatir kau akan menginterupsi rencana jahatku? Menurutmu aku sama sekali tidak punya kejujuran dan ketulusan? Menurutmu aku sanggup membiarkan PUTRIKU menderita selamanya, padahal kesejahteraan adalah kewajiban utamaku? Sungguh mengerikan!”

“Jadi, apa tujuanmu ketika kau menyuruhnya untuk diam?”

“Apa gunanya bagimu, Saudariku, mengetahui duduk perkara hal ini? Mengapa aku harus merepotkanmu dengan persoalan mendesak yang bahkan aku sendiri enggan

menghadapinya? Demi dirimu, dia, dan aku, itu tidak selayaknya terjadi. Jika aku sudah mengambil keputusan, aku tidak ingin ada campur tangan, walaupun dengan maksud baik, dari orang lain. Memang ternyata aku keliru, tapi aku yakin tindakanku benar.”

“Kekeliruan apakah yang kau singgung-singgung ini? Bagaimana bisa kau keliru menafsirkan perasaan putrimu? Tak tahukah kau bahwa dia tidak menyukai Sir James?”

“Aku tahu Sir James bukan pria yang pasti akan dipilih putriku, tetapi aku pikir penolakan Frederica terhadapnya bukan karena pemahaman akan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya. Saudariku, sebaiknya kau tidak menanyaiku terlalu detail tentang ini,” lanjutnya, sembari meraih tanganku dengan lembut; “sejujurnya kuakui ada yang kusembunyikan. Frederica membuatku sangat tidak senang! Permohonannya kepada Mr. De Courcy telah menyinggungku.”

“Apa maksudmu,” kataku, “dengan bersikap begitu misterius? Jika kau pikir putrimu tertarik pada Reginald, apakah penolakannya pada Sir James tidak layak ditanggapi, dibandingkan jika penolakannya ialah karena dia sadar akan kekonyolan Sir James? Dan mengapa kau harus bertengkar dengan adikku akan campur tangannya, padahal kau pasti tahu Reginald tidak akan mampu menolak permohonan semacam itu?”

“Kepribadian Reginald memang hangat, dan dia menemuiku untuk menyampaikan ketidaksetujuannya; dia amat bersemangat membela gadis yang sengsara ini! Terjadi kesalahpahaman di antara kami: dia yakin aku patut disalahkan, dan aku menganggap campur tangannya tidak pantas. Aku sungguh-sungguh menghargainya, dan sangat syok ketika kupikir aku keliru memberikan rasa hormatku kepadanya. Kami berdua sama-sama emosi, dan sama-sama salah. Keputusannya untuk meninggalkan Churchill

membuktikan sifat berapi-apinya. Namun, ketika aku mengetahui niatnya itu, aku mulai berpikir bahwa mungkin kami sudah saling salah paham. Aku bertekad memberikan penjelasan sebelum terlambat. Kepada anggota keluargamu, siapa pun itu, aku akan selalu merasakan kasih sayang, dan pastinya aku akan sangat terluka jika hubunganku dengan Mr. De Courcy berakhir dengan suram. Sekarang aku hanya akan menyatakan bahwa aku telah yakin Frederica tidak menyukai Sir James, dan aku akan segera memberi tahu pria itu untuk tidak mengharapkan apa-apa lagi. Aku menyesal karena tanpa sadar telah membuat Frederica tidak bahagia karena perjodohan ini. Sebisa mungkin aku akan membalasnya; jika dia menghargai kebahagiaannya sendiri seperti aku, jika dia menilai dengan bijaksana, dan membawa diri dengan layak, dia bisa tenang sekarang. Maafkan aku Saudariku, karena telah menghabiskan waktumu, tapi aku harus menyampaikan semua ini; dan aku yakin pendapatmu tentangku tidak akan jadi lebih buruk."

Aku bisa saja berseru, "Tidak juga!" tapi aku meninggalkannya nyaris tanpa mengucapkan apa-apa. Percakapan ini sangat menguji pengendalian diriku. Pasti aku tidak akan bisa menahan diri jika emosiku tumpah. Keyakinannya! Tipu muslihatnya! Tapi aku tidak akan membiarkan diriku memikirkannya terus-menerus; itu akan membuatmu terpukul. Aku merasa muak. Segera setelah aku dapat menenangkan diri, aku kembali ke ruang tamu. Kereta kuda Sir James ada di depan pintu, dan pria itu, dengan keceriaannya yang biasa, segera pergi. Begitu mudah Lady Susan menarik dan mendepak seorang kekasih!

Terlepas dari kepergian Sir James, Frederica masih tampak tidak bahagia: mungkin masih takut akan kemarahan ibunya; dan meskipun dia mengkhawatirkan kepergian adikku, dia juga cemburu karena Reginald tetap tinggal. Aku melihatnya mengamati Reginald dan Lady Susan

lekat-lekat, Gadis Malang! Sekarang aku tidak punya harapan untuknya. Tidak ada peluang perasaannya akan berbalas. Pendapat Reginald tentangnya sudah berubah, dia berusaha bersikap adil, tapi rujuknya dia dengan Lady Susan menghalangi setiap harapan. Bersiaplah untuk kemungkinan terburuk, Ibu! Peluang pernikahan antara Reginald dan Lady Susan jelas meningkat! Reginald semakin kuat berada dalam cengkeraman wanita itu. Jika peristiwa itu sampai terjadi, Frederica harus kita amankan. Aku bersyukur surat sebelumnya tidak begitu jauh jaraknya dengan surat ini, karena kau tidak akan terlalu lama merasa gembira hanya untuk dibuat kecewa.

Putrimu, Catherine Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXV]

Lady Susan kepada Mrs. Johnson



Churchhill.

Aku hendak memintamu, Alicia Sayang, untuk memberiku selamat: aku kembali menjadi diriku sendiri, ceria dan berjaya!

Ketika kemarin aku menulis surat untukmu, aku sedang sangat kesal oleh banyak alasan. Tidak, aku tidak yakin aku bisa tenang sekarang, karena aku mengalami kesulitan yang lebih besar daripada perkiraanku untuk menjaga kedamaian—dengan seseorang yang menganggap dirinya lebih bermoral dariku, sungguh lancang! Yakinlah, aku tidak akan memaafkan dia dengan mudah. Reginald bahkan nyaris meninggalkan Churchill! Aku belum selesai menenangkan pikiranku ketika Wilson memberitahuku hal itu. Oleh karena itu, aku tahu harus melakukan sesuatu; karena aku tidak mau membiarkan reputasiku berada di tangan pria yang semangatnya begitu berapi-api dan pendendam. Jika aku membiarkannya pergi dengan kesan buruk tentangku, reputasiku dipertaruhkan dan aku harus melindunginya. Aku menyuruh Wilson untuk menyampaikan pesan pada Reginald bahwa aku ingin bicara sebelum dia pergi; dan dia segera datang menemuiku. Kemarahan yang jelas terlihat ketika kami berpisah sebelumnya sudah reda separonya. Dia tampak heran kupanggil, dan terlihat setengah berharap setengah khawatir akan lunak oleh kata-kataku. Jika raut

wajahku sesuai dengan yang kumaksudkan, aku akan terlihat tenang dan bermartabat, tapi dengan keseriusan yang meyakinkannya bahwa aku tidak senang.

"Mohon maaf, Sir, aku telah lancang memanggilmu," kataku; "tapi karena aku baru saja tahu kau berniat meninggalkan tempat ini hari ini, aku merasa berkewajiban untuk memohon agar kau tidak pergi, walaupun hanya satu jam, gara-gara aku. Aku sangat sadar bahwa setelah perbincangan kita sebelumnya, perasaan kita masing-masing begitu buruk sehingga tidak mungkin berada di awah atap yang sama: perubahan yang sangat besar dari persahabatan yang akrab, sehingga memengaruhi hubungan kita ke depannya; dan keputusanmu meninggalkan Churchill tidak diragukan lagi terkait dengan situasi di antara kita, dan terkait dengan semangat berapi-api yang kau miliki. Tapi pada saat yang sama, aku tidak pantas menerima pengorbanan seseorang yang harus meninggalkan kerabat yang disayangnya. Keberadaanku di sini tidak akan memberikan kebahagiaan yang sama kepada Mr. dan Mrs. Vernon dibandingkan dengan keberadaanmu; dan kunjunganku mungkin sudah terlalu lama. Oleh karena itu, kepergianku yang memang harus segera dilakukan, demi menjaga kenyamanan semua orang, harus dipercepat; dan secara khusus aku memohon agar aku tidak dijadikan alasan dari perpisahan keluarga yang saling menyayangi. Ke mana aku akan pergi tidaklah penting bagi siapa pun; juga tidak penting bagiku; tapi kepergianmu penting bagi semua kerabatmu." Di sini aku berhenti bicara, dan kuharap kau puas dengan kata-kataku. Dampaknya terhadap Reginald layak kubanggakan, karena menguntungkan bagiku meskipun tidak segera.

Menyenangkan sekali melihat waut wajahnya berubah-ubah sembari mendengarkanku berbicara! Melihat benaknya

bergumul antara harus kembali bersikap lembut atau tetap merasa tidak puas. Begitu menyenangkan berhadapan dengan orang yang perasaannya mudah dipengaruhi; bukannya aku iri atau ingin memiliki perasaan semacam itu; tapi hal ini menguntungkan bagi orang yang ingin mengarahkan emosi orang lain. Tapi Reginald, yang bisa lunak hanya dengan beberapa kata dariku, juga memiliki keangkuhan yang bisa membuatnya pergi dalam keadaan marah tanpa meminta penjelasan terlebih dulu. Sekarang dia lebih patuh, taat, terikat, dan setia dibandingkan dengan sebelumnya, tapi aku tidak bisa memaafkannya karena telah bersikap angkuh. Aku ragu bagaimana harus menghukumnya; apakah dengan menyingkirkannya segera setelah kami berbaikan, atau dengan menikahnya dan menggodanya seumur hidup. Tapi kedua tindakan ini terlalu berat untuk dilakukan tanpa pertimbangan lebih lanjut; saat ini benakku disibukkan oleh berbagai rencana.

Banyak hal yang harus kulakukan: aku harus menghukum Frederica dengan cukup berat karena telah memohon bantuan kepada Reginald; aku harus menghukum Reginald karena menerima permohonannya, juga untuk tindakan-tindakan lainnya. Aku harus menyiksa saudari iparku yang sikap dan gayanya terlihat penuh kemenangan sejak Sir James pergi; karena demi berbaikan dengan Reginald, aku tidak bisa mempertahankan pria muda yang sial itu; dan aku juga harus memperbaiki martabatku atas penghinaan yang kutanggung beberapa hari terakhir. Untuk itu aku punya beberapa rencana. Aku juga berencana datang ke kota dalam waktu dekat; dan apa pun keputusanku untuk hal-hal lainnya, hal INI harus segera dilaksanakan; karena London akan selalu menjadi tempat yang penuh kegiatan, apa pun sikap yang kuambil. Bagaimana pun aku akan disambut oleh dirimu dan teman-temanmu, dan bisa sedikit menghamburkan uang setelah terpenjara sepuluh minggu di

Churchhill.

Kurasa aku wajib menuntaskan perjodohan antara anakku dan Sir James, setelah begitu lama merencanakannya. Aku ingin tahu pendapatmu tentang ini. Keluwesan pikiran, sifat yang bisa dengan mudah disukai banyak orang, adalah sesuatu yang kau tahu tidak ingin kumiliki; Frederica juga tidak bisa menuntut agar keinginannya dipenuhi jika tidak sesuai dengan kehendak ibunya. Ditambah lagi dengan cinta monyetnya pada Reginald! Sudah kewajibanku untuk menghalangi omong kosong romantis semacam itu. Karena itu, setelah mempertimbangkan semuanya, sepertinya aku harus membawa Frederica ke kota dan segera menikahkannya dengan Sir James.

Ketika kehendak pribadiku bertentangan dengan kehendaknya, aku layak mendapat pujian karena telah berhubungan baik dengan Reginald, yang pada saat ini tidak kudapatkan; karena meskipun dia masih berada dalam cengkeramanku, aku sudah melepaskan persahabatan kami gara-gara pertengkaran itu, dan aku ragu ada kehormatan dalam memenangnya. Beri tahu aku pendapatmu tentang semua ini, Alicia, dan beri tahu juga kapan kau bisa mendapatkan penginapan yang cocok untukku dan paling dekat dari tempatmu.

Sahabat terdekatmu, S. Vernon.[]

[XXVI]

Mrs. Johnson kepada Lady Susan



Jalan Edward.

Aku senang kau meminta pendapatku, dan inilah saranku: Datanglah ke kota sendirian, jangan buang waktu lagi, tinggalkan saja Frederica. Jika tujuannya ialah agar kesejahteraanmu dengan menikahi Mr. De Courcy, sebaiknya tidak membuat dia dan keluarganya kesal dengan memaksa putrimu menikahi Sir James. Pikirkan dirimu sendiri, bukan Frederica. Dia tidak punya sifat yang akan menguntungkanmu, dan sepertinya dia cocok berada di Churchill, bersama keluarga Vernon. Tapi kau lebih cocok berada di tengah masyarakat, sayang sekali jika kau harus terkucil. Jadi, tinggalkan Frederica sebagai hukuman karena telah memberimu masalah, karena telah memupuk perasaan romantis yang hanya akan memberinya kesengsaraan, dan datanglah ke London secepat mungkin.

Aku punya alasan lain untuk itu: Mainwaring datang ke kota minggu lalu, dan telah meluangkan waktu untuk menemuiku meskipun dilarang Mr. Johnson. Dia amat sedih karenamu, dan amat cemburu pada De Courcy, jadi kusarankan agar mereka berdua tidak bertemu untuk saat ini. Dan jika kau tidak menemuinya di sini, aku tidak mau bertanggung jawab jika dia melakukan tindakan yang amat lancang—misalnya pergi ke Churchill. Itu akan mengerikan sekali! Lagi pula, jika kau mengikuti saranku dan

memutuskan untuk menikahi De Courcy, akan sangat penting untuk menyingkirkan Mainwaring; dan hanya kau yang memiliki kemampuan untuk mengirimnya pulang ke istrinya.

Ada satu lagi alasan agar kau segera datang: Mr. Johnson akan meninggalkan London hari Selasa depan; dia akan pergi ke Bath demi kesehatan, jika kondisi perairan di sana baik bagi tubuhnya, dan sesuai dengan harapanku, dia akan tertahan di sana selama beberapa minggu karena menderit encok. Selama dia tidak ada, kita bisa bebas bergaul dengan siapa saja, dan bersenang-senang. Aku ingin memintamu datang ke Jalan Edward, tapi dia sudah membuatku berjanji untuk tidak pernah mengundangmu ke rumahku; seandainya saja aku tidak sangat memerlukan uang, aku tidak akan menyetujui janji itu. Tapi aku bisa mencarikanmu apartemen yang bagus di wilayah atas Jalan Seymour, dan kita bisa selalu bersama-sama di sini maupun di sana; karena aku menganggap janji kepada Mr. Johnson itu hanya berlaku (setidaknya ketika dia tidak ada) jika kau tidak menginap di rumah.

Mainwaring yang malang bercerita tentang kecemburuan istrinya. Wanita konyol macam apa yang mengharapkan kesetiaan dari pria yang begitu menawan! Tapi wanita itu memang selalu konyol—terlebih lagi karena menikahi Mainwaring yang saat itu miskin, sementara dia sendiri ahli waris dari sejumlah besar kekayaan. Aku tahu, dia juga punya gelar lain selain baronet. Kekonyolannya dalam menjalin hubungan begitu parah, meskipun Mr. Johnson sebagai walinya sudah memberikan nasihat. Biasanya aku tidak sependapat dengan suamiku, tapi dalam hal ini aku sama dengannya, tidak bisa memaafkan wanita itu. Adieu.

Sahabatmu selalu, Alicia.[]

[XXVII]

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchill.

Ibu Tersayang, Surat ini akan diantarkan oleh Reginald. Akhirnya kunjungannya yang panjang akan berakhir, tapi aku khawatir perpisahan ini terlalu terlambat terjadi demi kebaikan kita semua. Lady Susan akan pergi ke London untuk menemui temannya, Mrs. Johnson. Awalnya dia berniat membawa Frederica untuk menemaninya dan belajar, tapi kami berhasil menghalanginya. Frederica sangat tidak mau pergi, dan aku tidak tega membiarkan nasib gadis itu berada di tangan ibunya; tidak ada pembelajaran di London yang dapat menggantikan terganggunya kenyamanan Frederica. Aku juga seharusnya mengkhawatirkan kesehatannya, dan semua hal kecuali prinsip-prinsip yang dia pegang—di sana aku yakin dia tidak akan dicerai oleh ibunya ataupun teman-teman ibunya; tapi dia tetap harus bergaul dengan mereka (aku tidak ragu mereka orang-orang yang tidak baik), atau ditinggalkan sendirian. Aku tak tahu mana yang lebih buruk. Lebih jauh lagi, jika dia bersama dengan ibunya, kemungkinan besar dia juga akan bersama Reginald. Ya ampun! Itu akan buruk sekali. Di sini kami bisa tenang, melakukan kegiatan sehari-hari, membaca buku dan mengobrol. Dengan menggerakkan badan, berinteraksi dengan anak-anak, dan mendapatkan kesenangan-kesenangan kecil apa pun yang dapat kuberikan

kepadanya, aku yakin secara bertahap Frederica akan tumbuh lebih dewasa. Aku seharusnya tidak meragukannya seandainya dia diremehkan oleh wanita mana pun di dunia ini kecuali ibunya sendiri.

Berapa lama Lady Susan akan berada di kota, atau apakah dia akan kembali lagi ke sini, aku tidak tahu. Aku tidak bisa mengundangnya dengan tulus, tapi jika dia memutuskan untuk kembali, ketidaktulusanku tidak akan bisa menghalanginya. Aku tidak bisa menahan diri untuk bertanya kepada Reginald apakah dia berencana pergi ke London musim dingin ini, segera setelah aku mengetahui Lady Susan akan pergi ke sana; dan walaupun Reginald menjawab dia belum memutuskan apa-apa, ada sesuatu dalam raut wajah dan nada suaranya yang bertentangan dengan ucapannya. Aku merasa sudah cukup berduka; semua hal sepertinya sudah diputuskan, jadi aku hanya bisa berserah diri dalam keputusan. Jika dia segera meninggalkanmu menuju London, maka kita sudah bisa menarik simpulannya.

Putrimu tersayang, C. Vernon.[]

[XXVIII]

Mrs. Johnson kepada Lady Susan



Jalan Edward.

Sahabatku Tersayang, Aku menulis surat untukmu dengan amat sedih; peristiwa yang sangat sial telah terjadi. Mr. Johnson telah menemukan cara paling ampuh untuk membuat kita sengsara. Sepertinya dia mendengar bahwa kau akan segera tiba di London, dan segera saja merekayasa serangan encok yang membuatnya harus menunda, atau bahkan membatalkan kepergiannya ke Bath. Aku curiga sakit encoknya itu bisa datang dan pergi sesuka hatinya; kejadiannya sama dengan ketika aku hendak pergi ke Lakes bersama keluarga Hamilton; dan tiga tahun lalu, ketika aku ingin mengunjungi Bath, tak ada yang bisa membuatnya terkena gejala encok.

Aku senang kau mempertimbangkan saranku di surat sebelumnya, dan bahwa De Courcy bisa dipastikan ada dalam genggamamu. Kabariku aku segera setelah kau tiba, terutama beri tahu apa rencanamu terhadap Mainwaring. Aku tidak tahu kapan aku bisa menemuimu; aku akan sangat dikekang. Menyebalkan sekali suamiku harus sakit di sini, bukannya di Bath, sehingga aku sama sekali tidak leluasa bergerak. Di Bath dia bisa dirawat oleh bibibibinya yang renta, tapi di sini dia harus dirawat olehku; dan dia menanggung rasa sakitnya dengan penuh kesabaran sehingga aku tidak punya alasan untuk naik pitam.

Sahabatmu, Alicia.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXIX]

Lady Susan Vernon kepada Mrs. Johnson



Wilayah atas Jalan Seymour.

Sayangku Alicia, Tak perlu peristiwa serangan encok ini untuk membuatku membenci Mr. Johnson, tapi saat ini tingkat kebencianku tak terhingga. Mengekangmu sebagai perawat di rumah! Alicia Sayang, salah apa dirimu hingga harus menikahi pria seusianya! Cukup tua untuk bersikap kaku, sulit diatur, dan terkena encok; terlalu tua untuk diajak bersenang-senang, tapi terlalu muda untuk lekas meninggal.

Aku tiba kemarin petang sekitar pukul lima, belum juga selesai menyantap makan malamku ketika Mainwaring datang. Aku tidak perlu menutup-nutupi betapa gembiranya aku melihat dia, dan betapa kontras perbedaan antara dia dan Reginald dalam hal watak dan perilaku, betapa Reginald berada jauh di bawahnya. Selama satu atau dua jam aku bahkan meragukan keputusanku untuk menikah dengan Reginald, dan meskipun gagasan ini terlalu sepele dan konyol untuk terlalu lama dipikirkan, aku tidak merasa bersemangat terkait rencana pernikahan ini, dan juga tidak bersemangat menanti janji temu dengan Reginald, yang nanti akan datang ke London. Aku mungkin harus menunda kedatangannya dengan mengarang suatu alasan. Dia tidak

boleh datang ke sini sebelum Mainwaring pergi. Kadangkadang aku masih ragu untuk menikah; jika ayah Reginald usianya tak lama lagi mungkin aku tak akan ragu, tapi menggantungkan nasib pada sifat Sir Reginald yang berubah-ubah tidaklah sesuai dengan jiwa bebasku; dan jika aku memutuskan untuk menunda hingga dia meninggal, saat ini aku punya cukup alasan karena baru sepuluh bulan menjanda. Aku belum memberi tahu Mainwaring tentang rencana-rencanaku, atau memberinya alasan untuk berpikir bahwa hubunganku dengan Reginald lebih daripada sekadar bermain mata, dan dia sepertinya cukup puas. Adieu. Semoga kita lekas bertemu. Aku suka penginapan ini.

Sahabatmu, S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXX]

Lady Susan Vernon kepada Mr. De Courcy



Wilayah atas Jalan Seymour.

Sudah kuterima suratmu, dan meski aku tidak berusaha menutupi kebahagiaanku karena kau tidak sabar berjumpa denganku, aku merasa perlu untuk menundanya dari waktu yang telah kita tentukan. Jangan kira aku kejam karena melakukan ini, juga jangan menuduhku plin plan sebelum kau mengetahui alasannya.

Sepanjang perjalananku dari Churchill, aku punya banyak waktu luang untuk merenungkan situasi hubungan kita, dan dilihat dari sudut mana pun, aku pikir kita harus bertindak lebih peka dan hati-hati. Selama ini kita kurang memikirkan itu. Perasaan kita terlalu menggebu-gebu dan tindakan kita terlalu tergesa-gesa, tidak selaras dengan pendapat teman-teman kita dan masyarakat. Kita telah lengah karena terburu-buru bertunangan, tapi sebaiknya kita tidak melanjutkan kelancangan ini dengan mengesahkannya, mengingat banyak alasan yang dapat membuat hubungan ini ditentang oleh segenap kerabatmu. Kita tidak bisa menyalahkan ayahmu yang mengharapkan pernikahanmu akan menguntungkan; berhubung kekayaan keluargamu amat besar, keinginan untuk menambahnya ialah sesuatu yang wajar dan masuk akal, sehingga tidak lagi membuatku

terkejut atau membencinya. Ayahmu punya hak untuk menginginkan menantu yang juga kaya raya. Terkadang, aku berdebat dengan diriku sendiri karena telah membuatmu menjalin hubungan yang tidak bijaksana; tapi pengaruh akal sehat sering kali datang terlambat bagi mereka yang begitu perasa seperti diriku.

Sekarang aku sudah menjanda selama beberapa bulan, dan seberapa kecil pun utang budiku pada mendiang suamiku atas kebahagiaan yang kudapat selama beberapa tahun pernikahan, aku tidak bisa mengabaikan betapa tidak pekanya jika aku begitu cepat menikah untuk yang kali kedua. Pastilah aku akan dikecam oleh masyarakat dan, yang juga tak tertahankan, akan membuat Mr. Vernon tidak senang. Aku mungkin telah menguatkan diri menghadapi ketidakadilan opini masyarakat, tapi jika aku harus kehilangan rasa hormat darinya, aku tidak akan sanggup. Kau pasti paham. Terlebih lagi, jika pernikahan ini merusak hubunganmu dengan keluargamu, bagaimana mungkin aku bisa menanggungnya? Jika dituduh telah memisahkan seorang anak lelaki dari keluarganya, dengan perasaanku yang halus ini, meskipun aku dapat bersama denganmu, pastilah aku akan menjadi orang paling menderita di dunia.

Oleh karena itu, tentunya lebih baik kita tunda pernikahan kita—hingga situasinya lebih menjanjikan, ketika berbagai hal berbalik menguntungkan. Untuk mendukung kita melakukan ini, aku merasa kita perlu ketiadaan. Sebaiknya kita tidak berjumpa dulu. Mungkin kalimat ini terkesan kejam, tapi pentingnya kalimat ini diutarakan akan jelas bagimu jika kau telah mempertimbangkan situasi ini sebagaimana aku mempertimbangkannya. Kau mungkin—kau harus—yakin bahwa tak ada hal selain rasa tanggung jawab yang membuatku sanggup menyakiti perasaanku sendiri dengan memperpanjang perpisahan kita. Kau juga harus yakin bahwa aku bukannya tidak peduli pada

perasaanmu. Karenanya, sekali lagi kusebutkan bahwa kita sebaiknya tidak bertemu dulu. Beberapa bulan perpisahan kita dapat menenangkan kekhawatiran saudarimu, Mrs. Vernon, yang sudah terbiasa hidup nyaman bergelimang harta dan menganggap kekayaan amat penting. Perasaan Mrs. Vernon tidak akan dapat berempati terhadap perasaan kita.

Kuharap aku dapat menerima balasan darimu—segera. Kuharap kau setuju dengan pendapatku, dan tidak mencelaku karena menyampaikannya. Aku tidak tahan menghadapi celaan: semangatku tidak terlalu tinggi hingga butuh ditekan. Aku harus berusaha menghibur diri, dan untungnya banyak temanku sedang ada di kota; di antara mereka ada keluarga Mainwaring; kau tahu betapa aku menghargai suami istri itu.

Salam hangat, S. Vernon.[]

[XXXI]

Lady Susan kepada Mrs. Johnson



Wilayah atas Jalan Seymour.

Sahabatku, Sang penyiksa, Reginald, ada di sini. Suratku, yang ditujukan agar dia tinggal lebih lama di desa, telah mempercepat kepergiannya ke kota. Meskipun aku sangat mengharapkan dia pergi, aku tidak bisa tidak merasa senang karena ini adalah bukti keterikatannya kepadaku. Dia begitu setia, hati dan jiwanya. Dia akan mengantarkan sendiri surat pendek ini padamu, sebagai tanda perkenalan. Dia sudah lama ingin berkenalan denganmu. Izinkan dia tinggal di sana malam ini, jadi aku tidak khawatir dia akan kembali ke sini. Aku bilang padanya bahwa aku kurang enak badan dan ingin sendirian; dan jika datang lagi mungkin akan timbul kekisruhan, karena para pelayan tidak bisa dipercaya. Karenanya, aku mohon kau tahan dia di Jalan Edward. Kau tidak akan menganggapnya beban, dan aku mengizinkanmu menggodanya sesukamu. Pada saat yang sama, jangan lupa tujuan utamaku; berusahalah sebisamu untuk meyakinkan dia bahwa aku akan sengsara jika dia tetap di sini; kau tahu alasan yang mesti disampaikan—kepantasan dan lain-lain. Aku hendak menyampaikan alasan-alasan yang sama padanya, hanya saja aku ingin dia segera pergi, karena Mainwaring akan datang setengah jam lagi. Adieu!

S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXXII]

Mrs. Johnson kepada Lady Susan



Jalan Edward.

Sahabatku Sayang, Aku sungguh tersiksa, aku tak tahu harus berbuat apa. Mr. De Courcy datang pada saat yang tidak tepat. Mrs. Mainwaring pada saat yang sama datang ke rumah, memaksa untuk bertemu dengan walinya. Namun aku baru mengetahui semua ini sesudahnya, karena aku sedang keluar pada saat dia dan Reginald tiba. Seandainya tidak, pasti aku sudah mengarang alasan untuk membuat Reginald pergi.

Mrs. Mainwaring sedang berbicara dengan Mr. Johnson, sementara Reginald menunggu di ruang tamu. Wanita itu tiba kemarin, mengejar suaminya, tapi mungkin kau sudah mengetahui ini langsung dari Mr. Mainwaring. Dia datang untuk meminta campur tangan suamiku, dan sebelum aku dapat mencegahnya, semua hal yang ingin kau sembunyikan terkuak. Celakanya, wanita itu berhasil mendapatkan informasi dari pelayan Mainwaring bahwa dia mengunjungi setiap hari sejak kau berada di kota, bahkan menyaksikan sendiri dia tiba di tempatmu! Apa yang bisa kulakukan! Fakta benar-benar mengerikan!

Pada saat ini semuanya sudah diketahui oleh De Courcy, yang sedang berbincang dengan Mr. Johnson. Jangan salahkan aku karena tidak bisa mencegahnya. Mr. Johnson

sudah beberapa waktu ini curiga De Courcy berniat menikahimu, dan meminta bicara dengannya begitu mengetahui pria itu datang ke rumah. Mrs. Mainwaring yang menyebarkan itu, semoga kau senang mengetahui dia semakin kurus dan jelek, masih berada di sini dan ikut berbicara dengan De Courcy dan suamiku. Harus bagaimana? Bagaimana pun kuharap Mainwaring akan terus membuat istrinya menderita.

Salam cemas dari sahabatmu, Alicia.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXXIII]

Lady Susan kepada Mrs. Johnson



Wilayah atas Jalan Seymour.

Penjelasanmu cukup menjengkelkan. Sayang sekali kau sedang tidak ada di rumah! Aku yakin kau ada di rumah pada pukul tujuh! Tapi aku tidak kecil hati. Jangan menyiksa dirimu dengan mencemaskanku; yakinlah aku bisa mengarang cerita yang bagus untuk Reginald. Mainwaring baru saja pergi; dia memberitahuku tentang kedatangan istrinya. Wanita konyol, apa yang dia harapkan dengan melakukan ini? Kuharap dia diam saja di Langford. Reginald awalnya akan marah sekali, tapi sebelum makan malam besok, semuanya akan baik kembali. Adieu!

S.V.[]

[XXXIV]

Mr. De Courcy kepada Lady Susan



Hotel.

Aku menulis surat ini hanya untuk mengucapkan selamat tinggal. Mantramumu sudah terpatahkan; aku sudah melihat jati dirimu yang sesungguhnya. Sejak kita berpisah kemarin, aku mendapat informasi mengenai dirimu dari sumber terpercaya yang menjelaskan betapa selama ini aku telah teperdaya, dan aku harus segera dan selamanya berpisah denganmu. Kau pasti paham apa yang kubicarakan. Langford! Langford! Cukup kata itu saja. Aku menerima informasi ini di kediaman Mr. Johnson, dari Mrs. Mainwaring sendiri. Kau tahu betapa aku telah mencintaimu; kau dapat menduga seperti apa perasaanku saat ini, tapi aku bukan pria lemah yang akan menjelaskan perasaanku kepada seorang wanita yang akan berbangga diri karena telah membuatku menderita, wanita yang kasih sayangnya tidak pernah dapat kuperoleh.

R. De Courcy.[]

[XXXV]

Lady Susan kepada Mr. De Courcy



Wilayah atas Jalan Seymour.

Aku tidak akan menjelaskan keherananku membaca surat darimu saat ini. Aku berusaha menduga-duga apa yang Mrs. Mainwaring katakan padamu sehingga pendapatmu tentangku bisa berubah demikian drastis. Tidakkah telah kujelaskan padamu situasiku agar kau tak lagi ragu, dan bagaimana orang-orang telah menyalahartikan tindakanku? Sekarang apa lagi yang telah kau dengar sehingga rasa hormatmu tergoyahkan? Pernahkah aku menyembunyikan sesuatu darimu?

Reginald, kau sungguh membuatku gelisah, kupikir tidak mungkin cerita lama tentang kecemburuan Mrs. Mainwaring diangkat lagi, atau setidaknya DISIMAK kembali? Temui aku segera, dan jelaskan semua ini. Percayalah padaku bahwa sekadar kata Langford tidaklah cukup. Jika kita HARUS berpisah, setidaknya bersikap jantanlah dengan berpamitan langsung—tapi aku sedang tidak ingin bercanda; sebaliknya, aku sangat serius; mengetahui dirimu berpikiran buruk tentangku, bahkan untuk satu jam saja, merupakan penghinaan yang tak bisa kutanggung. Aku akan menunggu kedatanganmu dengan tidak sabar. S.V.[]

[XXXVI]

Mr. De Courcy kepada Lady Susan



Hotel.

Mengapa kau membalas suratku? Mengapa kau membutuhkan penjelasan? Tapi jika memang harus dijelaskan, aku harus menyatakan bahwa semua cerita tentang perilaku burukmu semasa Mr. Vernon masih hidup dan setelah kematiannya, yang telah kudengar, dan seperti sebagian besar orang, kupercayai sebelum aku bertemu denganmu, dengan kelihaiannya kau buat aku tidak memercayainya. Sekarang semua cerita itu telah terbukti benar, dan sikapmu semakin menguatkannya. Sekarang aku yakin akan satu hal yang sebelumnya tidak pernah tebersit di pikiranku: kau telah beberapa waktu berhubungan, dan masih berhubungan, dengan seorang pria yang keluarganya telah kau buat tidak tenang, sebagai balasan dari keramahan yang kau telah terima; bahwa kau telah berkorespondensi dengannya sejak kau meninggalkan Langford; bukan dengan istrinya, tapi dengannya, dan bahwa sekarang dia mengunjungimu setiap hari. Bisakah kau, beranikah kau menyangkalnya? Dan semua ini terjadi saat kau menerimaku sebagai kekasih! Dari hubungan semacam apa aku telah berhasil melepaskan diri! Aku hanya bisa bersyukur. Sama sekali aku tidak mengeluh atau mendesah kecewa. Kebodohanku sendirilah yang telah membahayakanku, keselamatanku adalah berkat kebaikan

dan ketulusan orang lain; tapi Mrs. Mainwaring yang malang, yang penderitaan masa lalunya mengacaukan akal sehatnya, DIA sangat butuh dihibur! Setelah menerima penjelasan ini, kau tidak akan lagi heran akan maksudku mengucapkan selamat tinggal. Akal sehatku akhirnya sudah pulih, dan mengajarku untuk membenci tipu daya yang telah menaklukkanku, bukan membenci diri karena kelemahanku yang membuat tipu daya itu begitu kuat.

R. De Courcy.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXXVII]

Lady Susan kepada Mr. De Courcy



Wilayah atas Jalan Seymour.

Aku puas, dan tidak akan mengganggu lagi setelah menulis beberapa kalimat ini. Pertunangan yang tak sabar hendak kau jalin dua minggu lalu tidak lagi sesuai dengan pandanganmu saat ini, dan aku senang nasihat bijaksana dari orangtuamu tidak sia-sia. Aku tidak meragukan bahwa pulihnya ketenanganmu akan segera terjadi setelah kau menunjukkan kepatuhanmu ini. Aku pun berharap dapat mengatasi kekecewaanku terkait hal ini.

S.V.[]

[XXXVIII]

Mrs. Johnson kepada Lady Susan Vernon



Jalan Edward.

Aku turut berduka, meskipun tidak heran, atas perpisahanmu dengan Mr. De Courcy; dia baru saja memberi tahu Mr. Johnson tentang itu melalui surat. Dia bilang dia akan meninggalkan London hari ini. Yakinlah bahwa aku sangat bersimpati kepadamu, tapi jangan marah jika kukatakan bahwa hubungan kita, bahkan lewat surat, harus segera berakhir. Ini membuatku sengsara; tapi Mr. Johnson bersumpah jika aku terus berhubungan denganmu, dia akan membuat kami pindah ke desa selama sisa usianya, dan kau tahu aku tidak mungkin menyetujui tindakan drastis ini jika saja ada pilihan lain.

Mungkin kau sudah mendengar bahwa suami istri Mainwaring akan bercerai, dan aku khawatir Mrs. M akan kembali tinggal bersama kami; tapi dia masih sangat menyayangi suaminya, dan banyak mengeluh tentangnya, sehingga kupikir dia tidak akan hidup lama. Miss Mainwaring baru saja tiba di kota untuk menemani bibinya, dan katanya dia memutuskan untuk mendapatkan Sir James Martin sebelum dia meninggalkan London lagi. Jika boleh kusarankan, sebaiknya kau ambil saja Sir James untuk dirimu sendiri. Aku hampir lupa memberitahumu pendapatku

tentang Mr. De Courcy; dia orang yang menyenangkan; menurutku sama tampannya dengan Mainwaring, dengan sikap yang terbuka dan selera humor yang baik, sehingga sulit untuk tidak menyukainya pada pandangan pertama. Dia dan Mr. Johnson segera saja berteman baik.

Adieu, Susan Sahabatku. Kuharap keadaannya tidak seburuk ini. Sungguh sial kau mengunjungi Langford! Menurutku kau telah berusaha sebaik mungkin, tapi takdir tetap saja menang.

Sahabatmu, Alicia.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XXXIX]

Lady Susan kepada Mrs. Johnson



Wilayah atas Jalan Seymour.

Sayangku Alicia, aku pasrah jika kita memang harus berpisah. Dalam situasi seperti ini, tidak ada yang bisa kau lakukan. Persahabatan kita tak akan rusak karena ini, dan pada saatnya nanti, ketika kondisimu sebebas aku, kita akan bisa bersama kembali, dengan lebih akrab. Aku akan menanti saat-saat bahagia itu dengan tak sabar. Sementara itu, yakinlah bahwa tak pernah aku merasa begitu lega dan puas dengan diriku sendiri dan semua tentangku seperti saat ini. Aku membenci suamimu, dan aku juga membenci Reginald, dan sekarang aku tidak akan pernah bertemu dengan mereka berdua lagi. Apa yang membuatku tidak senang?

Mainwaring semakin setia padaku; dan jika saja kami berdua sama-sama bebas, aku ragu akan dapat menolak lamaran pernikahan darinya. Peristiwa ini, jika istrinya tinggal denganmu, bisa terjadi lebih cepat dengan bantuanmu. Amarahnya yang kuat, yang pastinya membuat dia lelah, bisa dengan mudah dibuat terus bergejolak. Aku bergantung padamu untuk melakukan ini.

Aku sekarang merasa puas karena aku tidak akan pernah bisa memaksakan diri untuk menikahi Reginald, dan aku bertekad Frederica juga tidak akan pernah bisa menikahinya. Besok aku akan menjemputnya dari Churchhill, dan

membuat Maria Mainwaring gemetar. Frederica akan menjadi istri Sir James sebelum dia lepas dari tanggung jawabku, dan dia boleh memohon-mohon, dan keluarga Vernon boleh marah, aku tak peduli. Aku lelah mengikuti keinginan orang lain; lelah mengabaikan pendapatku sendiri karena segan terhadap orang-orang yang aku tidak berutang tanggung jawab pada mereka, dan tidak merasa hormat terhadap mereka. Aku sudah terlalu banyak berkorban, terlalu mudah dipengaruhi, tapi sekarang Frederica akan merasakan perbedaannya. Adieu, Sahabatku; semoga serangan encok berikutnya akan menguntungkanmu! Dan semoga kau akan selalu menganggapku sahabatmu.

S. Vernon.[]

pustaka-indo.blogspot.com



[XL]

Lady De Courcy kepada Mrs. Vernon



Catherine Sayang,

Aku punya kabar baik untukmu, dan jika aku tidak mengirim suratku pagi ini, mungkin kau tidak akan merasa jengkel mengetahui kepergian Reginald ke London, karena dia sudah kembali. Dia sudah kembali, dan tidak meminta restu kami atas pernikahannya dengan Lady Susan, malah memberi tahu kami bahwa mereka telah berpisah selamanya. Dia baru satu jam tiba di rumah, dan aku belum tahu cerita terperinci, karena dia sangat tidak bersemangat dan aku tidak tega menanyainya, tapi kuharap kita dapat segera mengetahui semuanya. Ini saat-saat paling menggembirakan yang pernah dia berikan pada kami sejak hari kelahirannya. Satu-satunya yang kurang ialah kehadiranmu, dan kami sangat berharap kau akan datang ke sini sesegera mungkin. Sudah berminggu-minggu kau tidak mengunjungi kami; kuharap tidak ada halangan dari pihak Mr. Vernon; dan tolong bawa semua cucuku; tentu saja keponakanmu juga diajak; aku ingin bertemu dengannya. Musim dingin tahun ini begitu berat dan menyedihkan, tanpa Reginald, juga tanpa bertemu siapa-siapa dari Churchill. Sebelumnya aku tak pernah menganggap musim apa pun suram; tapi pertemuan membahagiakan ini akan membuat kami merasa muda lagi. Aku banyak memikirkan Frederica, dan jika Reginald sudah kembali bersemangat (aku yakin itu

akan segera terjadi), kita akan berusaha lagi mengambil hatinya, dan aku amat berharap mereka berdua dapat menikah dalam jangka waktu yang tak terlalu lama.

Ibumu yang penuh kasih, C. De Courcy.[]

pustaka-indo.blogspot.com

[XLI]

Mrs. Vernon kepada Lady De Courcy



Churchhill.

Ibu Tersayang, Suratmu amat membuatku terkejut! Apakah mereka benar-benar berpisah—untuk selamanya? Aku akan sangat gembira jika aku bisa meyakinkannya, tapi setelah semua yang kulihat, aku tidak bisa yakin. Dan Reginald benar-benar bersamamu! Keterkejutanku lebih besar lagi karena pada hari Rabu, hari kedatangan Reginald ke Parklands, kami mendapat kunjungan yang tidak terduga dan tidak diharapkan dari Lady Susan. Dia terlihat begitu ceria, seolaholah dia akan menikahi Reginald begitu tiba di London, bukannya berpisah selamanya. Dia tinggal nyaris selama dua jam, bersikap hangat dan menyenangkan seperti biasa, dan tidak ada satu kata pun terlontar tentang perselisihan atau perpisahan mereka. Aku bertanya apakah dia bertemu dengan adikku sejak kedatangannya ke kota; kau pasti bisa menduga bahwa aku bukan ingin tahu jawabannya, melainkan ingin melihat reaksinya. Dia dengan segera menjawab, tanpa rasa malu, bahwa Reginald mengunjunginya pada hari Senin; namun dia yakin Reginald sudah pulang ke rumah, dan aku tidak memercayainya.

Undanganmu kami terima dengan sukacita, dan Kamis de-pan kami dan anak-anak akan sudah bersama denganmu. Demi Tuhan, semoga pada saat itu Reginald tidak kembali lagi ke kota! Kuharap juga kami dapat membawa serta

Frederica, tapi dengan sedih kusampaikan bahwa tujuan ibunya datang kemari ialah untuk membawanya pergi; dan meskipun gadis malang itu terlihat sangat menderita, kami tidak mungkin menahannya. Aku benar-benar enggan melepasnya pergi, begitu pula pamannya; dan kami sudah berupaya sebaik mungkin untuk berbicara dengan Lady Susan; tapi wanita itu bilang bahwa dia akan menetap di London selama beberapa bulan, dan dia tidak akan merasa tenang jika putrinya tidak berada di tangan para guru yang akan mendidiknya. Perilaku Lady Susan, bisa dipastikan, baik dan sopan, dan Mr. Vernon percaya bahwa sekarang Frederica akan diperlakukan dengan penuh kasih sayang. Kuharap aku juga dapat berpikir demikian. Gadis malang itu nyaris patah hati ketika harus meninggalkan kami. Aku memintanya menulis surat padaku sesering mungkin, dan memintanya ingat bahwa jika dia berada dalam kesulitan apa pun, kami akan selalu siap membantunya. Aku berhati-hati dengan menyampaikan semua ini ketika hanya berdua dengannya, dan kuharap kata-kataku dapat membuatnya sedikit merasa nyaman; tapi aku tidak akan tenang sebelum aku bisa pergi ke kota dan melihat sendiri situasinya. Aku harap ada peluang yang lebih baik tentang perjodohan yang kau harapkan dan sebutkan di akhir suratmu. Pada saat ini, hal itu sepertinya tak mungkin terjadi.

Putrimu, C. Vernon.[]

Simpulan



Korespondensi ini, berdasarkan pertemuan dengan beberapa pihak dan perpisahan dengan pihak lainnya, dan yang berimbas pada kerugian terhadap pemasukan Kantor Pos, tidak dapat dilanjutkan. Sedikit informasi tambahan yang bisa didapat ialah berdasarkan korespondensi antara Mrs. Vernon dan keponakannya. Dari gaya tulisan Frederica dalam surat-suratnya, Mrs. Vernon segera menyadari bahwa surat-surat tersebut ditulis di bawah pengawasan Lady Susan! Oleh karena itu, Mrs. Vernon yang menunda investigasi lebih lanjut sampai dia sendiri dapat pergi ke London, berhenti terlalu sering menulis surat kepada Frederica. Sementara itu, adik Mrs. Vernon yang baik hati telah memberitahunya cerita detail tentang apa yang terjadi antara dirinya dan Lady Susan. Opini Mrs. Vernon terhadap Lady Susan semakin buruk, dia gelisah ingin segera memisahkan Frederica dari ibu semacam itu dan mengasuhnya sendiri; dan, meski peluang berhasilnya kecil, Mrs. Vernon bertekad akan melakukan apa pun untuk membuat saudari iparnya menyetujui ini.

Kecemasan Mrs. Vernon membuatnya memaksakan diri untuk mengunjungi London lebih cepat; dan Mr. Vernon yang sepertinya sudah mempersiapkan diri dan bebas berbuat apa pun, segera saja menemukan urusan bisnis yang mengharuskannya datang ke London. Dengan penuh tekad, Mrs. Vernon menunggu Lady Susan segera setelah dia tiba di kota, dan wanita itu menemuinya dengan sikap begitu ramah dan ceria, sehingga nyaris membuat Mrs. Vernon kabur ketakutan. Lady Susan tidak tampak terkenang akan

Reginald, tidak terlihat merasa bersalah atau pun malu; dia tampak sangat bersemangat, dan tak sabar untuk menunjukkan kebbaikannya pada saudara dan saudari iparnya, serta menunjukkan betapa dia senang mereka mengunjunginya. Frederica tidak berubah dibandingkan dengan ibunya; sikapnya tetap tertutup, penampilannya malu-malu di samping ibunya. Sang bibi yakin gadis itu berada dalam situasi yang tidak nyaman, dan dia semakin yakin untuk berusaha mengubahnya.

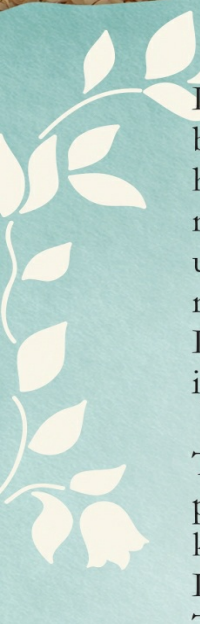

Lady Susan sama sekali tidak menunjukkan sikap tidak ramah. Pertanyaan tentang Sir James sudah selesai; nama pria itu hanya disebutkan terkait ketiadaannya di London. Berdasarkan katakatanya, Lady Susan memang sepertinya hanya mencemaskan kesejahteraan dan perkembangan putrinya, serta menyatakan dengan gembira bahwa saat ini semakin hari Frederica semakin berkembang sesuai dengan keinginan orangtua mana pun. Mrs. Vernon, yang merasa kaget dan ragu, tidak tahu harus mencurigai apa, dan tujuannya tidak berubah, hanya khawatir tujuan itu akan semakin sulit dicapai. Sedikit harapan baik muncul ketika Lady Susan bertanya apakah menurut Mrs. Vernon Frederica terlihat sehat ketika berada di Churchill, karena dia terkadang khawatir mungkin London kurang cocok dengan Frederica. Mrs. Vernon menyetujui kekhawatiran itu dan langsung menyarankan untuk membawa Frederica kembali ke desa. Lady Susan tak dapat mengungkapkan kebahagiaannya atas niat baik ini, tapi juga memberikan berbagai alasan agar dia tidak berpisah dengan putrinya. Saat ini Lady Susan belum memiliki rencana yang pasti, tapi dia yakin dia akan tinggal lama di London dan tidak bisa membawa Frederica ke desa, sehingga dia harus menolak tawaran Mrs. Vernon. Akan tetapi, Mrs. Vernon tidak menyerah, dan meskipun Lady Susan terus menolak, setelah beberapa hari berlalu, penolakannya itu menjadi tidak terlalu

keras. Untungnya, peringatan tentang wabah influenza membuat keputusan diambil lebih cepat daripada seharusnya. Kekhawatiran seorang ibu membuat Lady Susan tidak memikirkan apa pun selain menjauhkan Frederica agar tidak tertular penyakit itu; dari semua hal buruk di dunia, dia paling takut putrinya akan terkena influenza!

Frederica kembali ke Churchill bersama paman dan bibinya; dan tiga minggu kemudian, Lady Susan mengumumkan pernikahannya dengan Sir James Martin. Mrs. Vernon pun yakin akan sesuatu yang sebelumnya hanya dia curigai: bahwa dia sebenarnya tidak perlu bersusah payah memisahkan Frederica dari ibunya, karena tak diragukan lagi Lady Susan sejak awal memang berniat melakukan itu. Kunjungan Frederica awalnya hanya enam minggu, tapi sang ibu, walaupun mengundang putrinya kembali ke London dalam satu atau dua surat, tidak menyanggah ketika Keluarga Vernon meminta kunjungan Frederica diperpanjang. Dalam jangka waktu dua bulan, Lady Susan tidak lagi menyebut-nyebut tentang ketiadaan Frederica dalam suratnya, dan dua bulan setelahnya, dia sama sekali tidak lagi menulis surat. Karenanya, Frederica menjadi anggota keluarga tetap paman dan bibinya hingga saatnya nanti Reginald De Courcy dapat diajak bicara dan dibujuk untuk dapat menyayangi gadis itu. Diharapkan dalam waktu dua belas bulan, Reginald akan dapat melupakan cintanya pada Lady Susan, mengubah pendapatnya untuk tidak pernah lagi menjalin hubungan cinta dan membenci kaum wanita. Biasanya waktu tiga bulan sudah cukup, tapi perasaan Reginald yang berapi-api cukup sulit dipadamkan.

Apakah Lady Susan bahagia dengan pilihan keduanya, aku tidak tahu kepastiannya; karena tak ada orang yang bisa yakin dengan jawaban wanita itu atas pertanyaan tersebut. Orang-orang harus menilai sendiri dari kemungkinan-kemungkinan yang ada; tidak ada yang dapat melawan Lady

Susan selain suaminya dan hati nuraninya. Sir James sepertinya telah mendapat nasib yang lebih sulit dibandingkan dengan nasib pria-pria konyol lainnya; jadi kubiarkan saja dia dikasihani oleh siapa pun yang bersedia mengasihannya. Aku sendiri harus mengakui bahwa orang yang paling kukasihani adalah Miss Mainwaring; wanita itu datang ke kota lalu menghabiskan banyak uang, sehingga dia akan melarat selama dua tahun, untuk membeli baju dan mendapatkan Sir James. Tapi ternyata dia dikalahkan oleh seorang wanita yang usianya lebih tua sepuluh tahun darinya.[]



Lady Susan, cantik, cerdas, dan penuh tipu daya, sedang berkabung karena kematian suaminya. Terbiasa dengan gaya hidup santai dan mewah, Lady Susan tidak membuang waktu mencari suami baru yang kaya raya untuk dirinya sendiri dan untuk putrinya, Frederica. Namun, upayanya menggoda pria malah menimbulkan rumor buruk yang beredar di masyarakat London. Lady Susan pun terpaksa pindah ke rumah adik iparnya di desa untuk sementara waktu, hingga rumor mereda.

Ternyata di sana Lady Susan menemukan calon suami yang potensial, yakni Reginald De Courcy, ahli waris tunggal keluarga De Courcy. Walaupun ditentang oleh banyak pihak, Lady Susan berhasil membuat Reginald tergila-gila padanya. Tak disangka, Frederica menolak perjodohan yang telah Lady Susan atur untuknya dan malah jatuh cinta pada Reginald. Apa yang harus Lady Susan lakukan? Akankah dia berhasil mencapai tujuannya?



Lady Susan diperkirakan ditulis pada tahun 1794, tetapi baru dipublikasikan pada tahun 1871. Seperti karya-karya Jane Austen lainnya, *Lady Susan* telah beberapa kali diadaptasi menjadi drama panggung, dan baru tahun 2016 ini diangkat ke layar lebar dengan judul *Love & Friendship*, dibintangi oleh aktris papan atas Kate Beckinsale.



qanita

